

**ANALISIS KEMANDIRIAN IBU RUMAH TANGGA PERKOTAAN
MELALUI URBAN FARMING HIDROPONIK DALAM
MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

Oleh :

NURUL AZIZAH LUBIS

NIM : 0501161008

Program Studi

EKONOMI ISLAM



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021

**ANALISIS KEMANDIRIAN IBU RUMAH TANGGA PERKOTAAN
MELALUI URBAN FARMING HIDROPONIK DALAM
MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) Program Ekonomi Islam
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara**

Oleh :

NURUL AZIZAH LUBIS

NIM : 0501161008

**Program Studi
EKONOMI ISLAM**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Azizah Lubis
NIM : 0501161008
Tempat/tanggal Lahir : Sambirejo Timur, 20 Oktober 1998
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Kapten M. Jamil Lubis No. 25

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “ ANALISIS KEMANDIRIAN IBU RUMAH TANGGA PERKOTAAN MELALUI URBAN FARMING HIDROPONIK DALAM MENINGKATKAN EKONOMI Keluarga DI KOTA MEDAN” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 28 Juli 2021



Nurul Azizah Lubis

Nim. 0501161008

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**ANALISIS KEMANDIRIAN IBU RUMAH TANGGA PERKOTAAN MELALUI URBAN
FARMING HIDROPONIK DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DI
KOTA MEDAN**

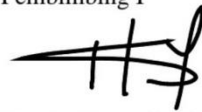
Oleh:

Nurul Azizah Lubis
0501161008

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi S1 Ekonomi Islam

Medan, 28 Juli 2021

Pembimbing I



Hendra Harmain, M.Pd

NIP. 197305101998031003

Pembimbing II



Neila Susanti, MS

NIP. 196907281999032002

Mengetahui

Program Studi Ekonomi Islam



Imsar, M.Si

NIDN. 2003038701

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "ANALISIS KEMANDIRIAN IBU RUMAH TANGGA PERKOTAAN MELALUI URBAN FARMING HIDROPONIK DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DI KOTA MEDAN". Atas nama Nurul Azizah Lubis, NIM.0501161008 prodi Ekonomi Islam telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan, pada tanggal 02 September 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada prodi Ekonomi Islam.

Medan, 06 September 2021
Panitia Munaqasyah Skripsi Program Studi
Ekonomi Islam UIN Sumatera Utara

Ketua,



Imsar, M.Si

NIDN.2003038701

Sekretaris,



Rahmat Daim Harahap, M.Ak

NIDN.0126099001

Anggota:

Pembimbing I



Hendra Harmain, M.Pd

NIDN. 2010057302

Pembimbing II



Neila Susanti, MS

NIDN. 2028076902

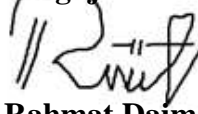
Penguji I



Nur Ahmadi Bi Rahmani, M. Si

NIDN. 2028129001

Penguji II



Rahmat Daim Harahap, MAk

NIDN.0126099901

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN
Sumatera Utara Medan



Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag

NIDN. 2023047602

ABSTRAK

Nurul Azizah Lubis, 0501161008. *Analisis Kemandirian Ibu Rumah Tangga Perkotaan Melalui Urban Farming Hidroponik Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Kota Medan. 2021, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Sumatera Utara. Dibawah bimbingan Bapak Hendra Harmain, M.Pd sebagai Pembimbing I dan Ibu Neila Susanti, M.S sebagai Pembimbing Skripsi II.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa kemandirian ibu rumah tangga perkotaan melalui urban farming hidroponik ini adalah mengetahui kemandirian ibu rumah tangga perkotaan yang dasarnya konsumtif menjadi produktif melalui urban farming hidroponik serta manfaat urban farming hidroponik dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah para ibu rumah tangga yang berkecimpung pada urban farming hidroponik di kota Medan dalam Komunitas Taruna Hidroponik. Sementara ini data yang ada jumlah Ibu rumah tangga hidroponik ada 30 an orang semuanya di wawancara sesuai dengan kebutuhan. Teknik yang dilakukan adalah teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi serta dokumentasi. Kemandirian para ibu rumah tangga perkotaan yang dasarnya konsumtif menjadi produktif diperoleh melalui urban farming hidroponik di kota Medan. Para ibu rumah tangga di Kota Medan sudah dapat menghasilkan pendapatan sendiri dari ber urban farming hidroponik Urban farming hidroponik dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Kota Medan memakai dua metode yaitu NFT (Nutrient Film Technique) dan Wick System.

Kata Kunci: Kemandirian, *Urban Farming Hidroponik*, Ekonomi Keluarga

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Assalamualaikum warahmatullohi wabarakatuh

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan karunia dan nikmat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kemandirian Ibu Rumah Tangga Perkotaan Melalui Urban Farming Hidroponik dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Kota Medan”.

Sholawat dan salam kita hadiahkan kepada junjungan alam Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, dengan penuh rasa syukur dan terima kasih kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya, serta memberikan kelancaran dan kemudahan dalam keridhoannya. Teristimewa untuk kedua orangtua saya, Almarhum **Drs. Ali Martua Lubis** dan ibunda **Ramliah**, yang selalu memberikan banyak nasihat, dukungan, do’a, dan perhatiannya kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan Skripsi ini dengan lancar.

Selain itu, dalam menyelesaikan skripsi ini penulis juga banyak mendapatkan bantuan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA.** Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
2. Bapak **Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag.** Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
3. Bapak **Imzar, M.Si.** Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak **Rahmat Daim Harahap, M.AK.** Selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

5. Bapak **Hendra Harmain, M.Pd.** Selaku Pembimbing Skripsi I yang sangat baik telah memberikan arahan dan bimbingan dalam proses pengerjaan skripsi ini karena proses bimbingan dikerjakan dalam kondisi pandemi Covid-19 sehingga dilakukan secara online.
6. Ibu **Neila Susanti, M.S.** Selaku Penasehat Akademik dan selaku Pembimbing Skripsi II yang sangat baik telah memberikan banyak arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Staff Pengajar dan Pegawai di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
8. Seluruh keluarga yang sangat penulis cintai Ayah, Ibu, Saudara Kandung Penulis yaitu Bripda Nikmah Gustika Lubis, Nadiya Rizky Handayani Lbs, Sukma Putri Amalia Lbs, Solahtul Ramadhana Lbs, Mhd. Rajali Hasbi Almar Lubis, Paramita Madina Lubis yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat, kasih sayang, motivasi, nasihat-nasihat, serta dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada seluruh anggota Komunitas Taruna Hidroponik Medan yang telah bersedia menjadi bahan dalam skripsi saya.
10. Terimakasih kepada sahabat-sahabat MAN tersayang, terkhusus Muna Zulahmi, Septi Nurhayati, Yenni Zuraidah, Lely Novrita Putri, Deasy Arizky Putri yang sudah mensupport dan mendoakan saya dalam perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
11. Terimakasih kepada Sahabat-sahabat Kuliah saya yang tersayang, terkhusus kepada Sofia Nasution, Eka Yuliani Hasanah, May Indah Jelita Putri,SE, Husni Aisyah, Melly Zahara, S.Pd, Hanifa Suwita, Mufida Handayani Rkt,SE, Gavinella Aulia, SH, Maya Zuraida yang telah menemani saya dan mendukung saya hingga saya menyelesaikan skripsi ini.
12. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan EKI-C stambuk 2016 Jurusan Ekonomi Islam dan rekan-rekan KKN 34 Binjai Barat Limau Sundai.

13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu oleh penulis yang mana telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis berterimakasih kepada pihak-pihak terkait dalam selesainya skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Sehingga penulis sangat berterima kasih atas kritik dan saran yang bersifat membangun agar menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Wassalamualaikum warahmatullohi wabarakatuh

Medan, 28 Juli 2021

Penulis

Nurul Azizah Lubis

Nim: 0501161008

DAFTAR ISI

PERNYATAAN.....	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Batasan Masalah.....	11
BAB II KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....	12
A. Kemandirian	12
B. Teori Ibu Rumah Tangga	18
C. Urban Farming	23
1. Pengertian Urban Farming	23
2. Tujuan Urban Farming.....	28
3. Manfaat Urban Farming.....	28
D. Hidroponik	29
1. Defenisi Hidroponik.....	30
2. Keunggulan dan Kelemahan Hidroponik.....	31
E. Ekonomi Keluarga	33
F. Penelitian Terdahulu	34
G. Kerangka Teoretis	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Pendekatan Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian	39
C. Subjek Penelitian	40

D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
B. Data Narasumber.....	50
C. Temuan Penelitian.....	52
D. Pembahasan.....	60
BAB V KESIMPULAN	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	66
DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA.....	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	68

DAFTAR TABEL

1.1	Garis kemiskinan dan penduduk miskin di Kota Medan tahun 2015-2019	3
1.2	Tabel luas areal pertanian di Kota Medan Tahun 2016-2018.....	4
1.3	Pendapatan suami perbulan	7
1.4	Pendapatan istri sebelum dan sesudah ber Urban Farming	9
2.1	Skema Kerangka Pemikiran	38
4.1	Luas Kecamatan di Kota Medan	45
4.2	Data Jumlah Penduduk	46
4.3	Nama Ibu Rumah Tangga Komunitas Hidroponik	50
4.4	Usia Ibu Rumah Tangga Komunitas Hidroponik.....	52
4.5	Daftar Nama dan Harga Sayuran Pada Komunitas	53
4.6	Daftar Keuangan Sebelum Ber Urban Farming	55
4.7	Daftar Keuangan Setelah Ber Urban Farming	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang senantiasa hadir di tengah – tengah masyarakat, khususnya di negara-negara berkembang. Bukan saja masalah kemiskinan yang sejak lama, melainkan pula hingga kini belum bisa dituntaskan dan bahkan kini geliat kemiskinan semakin meningkat sejalan dengan krisis multidimensional yang masih dihadapi oleh bangsa Indonesia. Secara verbal masyarakat Indonesia, masalah kemiskinan juga merupakan masalah sosial yang senantiasa dikaji terus-menerus.¹ Kemiskinan pun bukan hanya terjadi di Negara-negara berkembang, bahkan negara maju pun mengalami yang namanya kemiskinan. Hanya saja persoalan kemiskinan di negara maju merupakan bagian terkecil dalam komponen masyarakat mereka tetapi bagi negara berkembang persoalan menjadi lebih kompleks karena jumlah penduduk miskin hampir mencaapi setengah dari jumlah penduduk. Kemiskinan ditandai dengan keterbelakangan dan pengangguran yang selanjutnya menjadi pemicu ketimpangan pendapatan dan kesenjangan antar golongan penduduk.

Menurut Badan Pusat Statistik, kemiskinan adalah ketidakmampuan memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makan maupun non makan yang diukur dari sisi pengeluaran. Membandingkan tingkat konsumsi penduduk dengan garis kemiskinan atau jumlah rupiah untuk konsumsi orang perbulan.² Sementara menurut dinas sosial mendefenisikan orang miskin adalah mereka yang sama sekali tidak mempunyai sumber mata pencaharian dan tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka yang layak bagi kemanusiaan dan mereka yang sudah mempunyai mata pencaharian tetapi tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar yang layak bagi kemanusiaan. Kemiskinan di

¹Edi Santosa, *Berbagai Urusan Kemiskinan*, dalam *jurnal Dialogue*, No. 3, h. 868

²Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia. 2019

Indonesia merupakan suatu masalah, begitu juga di Kota Medan, setiap tahunnya selalu ada peningkatan jumlah penduduk dari luar daerah maupun dari daerah Medan sendiri. Seiring dengan pertambahan jumlah penduduk akan menimbulkan yang namanya masyarakat miskin.

Tabel 1.1

Garis kemiskinan dan penduduk miskin di Kota Medan, 2015-2019

Tahun	Garis Kemiskinan	Jumlah penduduk miskin
(1)	(2)	(3)
2015	420.208	207,50
2016	460.685	206,87
2017	491.496	204
2018	518.420	186
2019	532.055	183,79

Sumber: Kota Medan Dalam Angka 2020³

Dilihat dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa lima tahun terakhir terlihat bahwa garis kemiskinan selalu meningkat dari tahun 2015 jumlahnya 420.208 menjadi 532.055 di tahun 2019. Jika melihat data jumlah penduduk miskinnya setiap tahun menurun tipis dari tahun 2018 jumlahnya 186 menjadi 183,79 di tahun 2019. Melihat jumlah penduduk kota Medan yang relatif besar, maka berbagai program terus dilakukan untuk menekan jumlah kemiskinan.

Semakin tinggi jumlah dan persentase penduduk miskin di suatu daerah akan menjadi tinggi pula beban pembangunan. Dengan demikian dapat dikatakan berhasil bila jumlah dan persentase penduduk miskin semakin sedikit. Untuk itu harusnya pemerintah dengan berbagai program berupaya menanggulangi kemiskinan, namun disadari juga bahwa penegentasan tersebut belum sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu penyebab kemiskinan dikarenakan pertambahan jumlah penduduk semakin banyak sementara lapangan pekerjaan semakin sedikit.

³Bps kota Medan, Medan Dalam Angka, h. 630

Laju peningkatan jumlah penduduk yang tinggi didasarkan pada adanya arus urbanisasi yang mana mengakibatkan timbulnya berbagai persoalan diperkotaan penyusutan lahan produktif pertanian yang mana dibangun menjadi pemukiman masyarakat, terjadi kelangkaan pangan, sedikitnya lahan untuk tempat tinggal dan sebagainya.. Penyediaan lahan dipusat perkotaan yang semakin terbatas dan biayanya akan menjadi sangat mahal sehingga perkotaan cenderung mengambil wilayah pinggiran perkotaan. Setiap pertambahan jumlah penduduk akan disertai dengan yang namanya pertambahan kebutuhan dasar (pangan, sandang, dan papan). Kebutuhan pada pangan dan sandang berasal dari produksi pertanian, sedangkan kebutuhan bahan perumahan umumnya berasal dari sumberdaya alam. Pemenuhan kebutuhan pangan dapat dilakukan mulai dari rumah tangga dengan lahan yang terbatas dan tanah yang sempit, tanah yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal untuk memenuhi kebutuhan papan, melainkan sebagai tempat sandaran untuk memenuhi kebutuhan pangan juga. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini luas area pertanian di kota Medan:

Tabel 1.2
Luas Areal di Kota Medan Tahun 2016-2018

No.	Tahun	Luas Areal Pertanian (Ha)
1.	2016	5371
2.	2017	5352
3.	2018	5184

Sumber: Kota Medan Dalam Angka, 2020⁴

Berdasarkan tabel diatas diperoleh informasi bahwa total luas areal pertanian di Kota Medan dari seluruh kecamatan di Kota Medan tahun 2016 sebesar 5371 Ha menurun pada tahun 2017 sebesar 5352 Ha hingga menurun drastis pada tahun 2018 sebesar 5184 Ha. Dapat disimpulkan bahwa hal ini membuktikan bahwa terjadinya penurunan luas pertanian yang signifikan yang mengakibatkan penyempitan lahan.

⁴Ibid, h. 653

Keterbatasan lahan menjadi salah satu masalah yang ada diperkotaan khususnya daerah perkotaan yang sedang berkembang yang dimana mengakibatkan harga tanah semakin mahal. Penurunan luas lahan pertanian berdampak pada penyediaan pangan khususnya masyarakat diperkotaan. Sementara kebutuhan akan produksi hasil pertanian meningkat namun dilihat kondisi lahan semakin hari kian berkurang. Konsekuensinya kebanyakan masyarakat perkotaan tidak mempunyai pekarangan maupun halaman rumah yang luas, sehingga urban farming merupakan alternatif untuk menyiasati keterbatasan lahan tersebut.⁵

Urban farming merupakan salah satu cara untuk memperoleh kebutuhan pangan masyarakat perkotaan. Urban farming adalah merupakan industri yang memproduksi, memproses, dan memasarkan produk pertanian, terutama dalam memenuhi harian konsumen di dalam perkotaan, yang mana dengan menggunakan metode yang lebih intensif, memanfaatkan dan mendaur ulang sumber daya dan limbah masyarakat perkotaan.⁶ Kebutuhan pangan dapat disuplay dari pekarangan rumah yang ditanami dengan aneka ragam sayuran. Lahan pekarangan memiliki potensi yang besar jika dapat dimanfaatkan secara tepat dan benar. Potensi dari sebuah lahan diperkotaan bisa menjadi kemandirian para ibu rumah tangga untuk lebih menjadi yang lebih berguna. Kehidupan diperkotaan memang sangat sulit untuk bertani namun dimasa sekarang sudah ada media tanam yang bisa dipergunakan ibu rumah tangga untuk bertani diperkotaan yaitu dengan hidroponik. Konsep penanaman yang lebih modern, dinilai lebih memberikan keuntungan meskipun hanya dengan yang terbatas. Metode hidroponik ini sendiri lebih lebih efisien dibandingkan dengan pertanian konvensional karena tidak perlu menyirami setiap hari., penyiramannya sendiri hanya dilakunan dengan otomatis tidak seperti konvensional yang mempehatikan

⁵Agnes Puspitasari Sudarmo. “*pemanfaatan pertanian secara hidroponik untuk mengatasi keterbatasan lahan pertanian didaerah perkotaan*” dalam jurnal LPPM UT, ISBN: 978-602-392-375-5

⁶Jac Smit, et. al., *Urban Agriculture Food, Jobs, and Sustainable Cities* (USA: UNDP, 1996)

tanah dan pupuknya.⁷Dengan kemandirian ibu rumah tangga ini kita bisa mengurangi pengeluaran rumah tangga, sebagai penyedia pangan keluarga dan bahkan bisa menjadi pendapatan keluarga. Bahan pangan adalah kebutuhan pokok bagi setiap individu, yang merupakan hasil dari kerja keras dan efisiensi dalam suatu sistem kegiatan yang mencakup bahan masukan (input), produksi (farm), pengelolaan (processing), dan pemasaran bahan (output factor).⁸

Kehidupan perkotaan metropolitan adalah bagaimana cara memenuhi kebutuhan pokok dalam artian pangan, menikmati kesejukan, kenyamanan karena ketersediaan bahan dan udara segar di lingkungannya. Hal yang paling mendasar adalah penambahan jumlah penduduk, pembangunan perumahan serta industri lainnya yang menjadikan lahan pertanian semakin terbatas. Dengan terbatasnya lahan tentu saja berdampak buruk pada peningkatan kuantitas produksi pertanian, khususnya untuk pangan serta kebutuhan masyarakat perkotaan. Kondisi lahan yang kian hari semakin berkurang, sementara pemenuhan akan kebutuhan pangan dari hasil pertanian semakin meningkat mendorong sektor pertanian untuk mengatasi kendala tersebut perlu ditingkatkan pertanian perkotaan yang menggunakan lahan sempit dengan menggunakan media hidroponik.

Kemandirian perempuan adalah salah satu upaya untuk memajukan kesejahteraan bangsa, dimana kaum perempuan dengan jumlah yang besar memiliki modal sosial yang potensial bagi kelangsungan pembangunan bangsa. Peran perempuan yang berjuang untuk melepaskan diri dari belenggu perlakuan yang diskriminatif terhadap perempuan. Oleh sebab itu, dalam melakukan suatu kegiatan serta mendirikan kaum perempuan melalui berbagai potensi yang dimilikinya, yang mana perempuan yang sangat kurang mempunyai bekal pengetahuan diajarkan maupun diberikan pelatihan yang mampu meningkatkan taraf hidup perempuan.

⁷Muhammad Amir, *Pengembangan Urban Farming dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Di Kota Kendari*, dalam *Jurnal Neo Societal*, Vol. 5 No. 3 Juli 2020, h. 228

⁸Daniel, Moehar. *Pengantar Ilmu Pertanian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 7

Berbagai macam usaha yang dilakukan ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Jika peneliti amati banyak masyarakat kota Medan melakukan tambahan dalam finansialnya melalui urban farming hidroponik dengan harapan mendapatkan nilai tambah dalam memenuhi ekonomi keluarga. Penghasilan dari seorang suami terbatas menjadikan urban farming ini sebagai salah satu sarana untuk membantu ekonomi keluarga. Niat dari ibu rumah tangga dalam bekerja adalah dengan membantu ekonomi keluarga, apalagi kebutuhan pangan saat ini semakin semakin hari semakin mahal. Berdasarkan wawancara awal peneliti dengan beberapa ibu rumah tangga pelaku urban farming pendapatan suami mereka berkisar Rp. 1.700.000- Rp. 2.000.000.

Tabel 1.3
Pendapatan suami perbulan

No.	Nama istri	Pekerjaan suami	Penghasilan suami perbulan
1	Irma	Wiraswasta	Rp. 2.000.000
2	Rika	Buruh bangunan	Rp. 2.000.000
3	Lina	Wiraswasta	Rp. 2.000.000
4	Dina	Satpam	Rp. 2.000.000
5	Juli	Guru swasta	Rp. 1.700.000

Sumber: Wawancara⁹

Dengan terbatasnya penghasilan suami di atas, memotivasi para ibu rumah tangga ikut serta dalam menambah penghasilan keluarga. Berdasarkan survei awal yang menjadi anggota komunitas urban farming ini sebagian besarnya adalah besar ibu rumah tangga.¹⁰ Berprofesi sebagai ibu rumah tangga mempunyai waktu yang cukup banyak untuk melakukan kegiatan yang mampu menambah penghasilan ekonomi. Yang mana dikarenakan para ibu rumah tangga diperkotaan khususnya sangat bergantung pada penghasilan suami. Hanya sebagian kecil yang

⁹Wawancara dengan beberapa anggota komunitas hidroponik. Tanggal 12/01/2021

¹⁰Wawancara dengan beberapa anggota komunitas hidroponik. Tanggal 12/01/2021

mempunyai pekerjaan sampingan seperti berjualan. Selama ini pun setelah menyelesaikan pekerjaan rumah seperti memasak, membersihkan rumah, mencuci piring, menyetrika serta yang lainnya. Dengan adanya urban farming hidroponik ini ibu rumah tangga lebih meminimalisir pengeluaran, menambah penghasilan serta menjadikan suatu kegiatan yang lebih produktif. Menurut ibu-ibu pelaku urban farming, masyarakat selama ini dalam mengkonsumsi sayuran dengan membeli daripada memproduksi sendiri padahal kualitas sayur yang dibeli lebih banyak menggunakan pestisida dibanding dengan memproduksi sendiri.¹¹ Di masa sekarang ibu rumah tangga lebih memperhatikan kualitas serta kuantitas dari sebuah pangan khususnya sayuran yang lebih higienis tanpa adanya pestisida. Namun dalam beberapa wawancara dengan ibu rumah tangga yang ber urban farming hidroponik masalah muncul disebabkan beberapa faktor melihat iklim dan cuaca yang tidak menentu, yang akan mengakibatkan penurunan peningkatan pendapatan dikarenakan kurangnya aset untuk media penjaan tanaman hidroponik.¹²

Sayuran merupakan salah satu kebutuhan yang sering kita konsumsi. Banyaknya manfaat sayuran membuat sayuran menjadi bahan pangan yang sangat dibutuhkan oleh semua orang. Ada beberapa cara yang digunakan untuk mendapat sayuran seperti dengan membeli maupun menanam sendiri. Masyarakat yang memiliki lahan serta kemampuan menanam sangat berpotensi untuk menghasilkan sendiri tanpa harus membeli. Kebanyakan berpikir bahwa tanpa lahan yang luas dan cukup, tidak akan bisa menanam sayuran. Terlebihnya adalah masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan. Jika dibandingkan dengan harga sayuran pasar yang cenderung lebih terjangkau dan mudah didapatkan karena proses yang dilakukan hanya tukar menukar barang dan uang maka sangat memungkinkan sekali bila masyarakat kota lebih memilih untuk untuk membeli dipasar, namun bila melihat hasil dan kualitas produksi yang dilakukan secara mandiri maka akan

¹¹Wawancara dengan beberapa anggota komunitas hidroponik, 12/01/2021

¹²Wawancara Ibu Lina, anggota komunitas hidroponik, Medan, Tanggal 12/01/2021.

dapat menjamin kebersihan dan kesehatan tanaman yang akan dikonsumsi secara mandiri. Sayuran dapat menjadi salah satu tanaman yang dapat diproduksi sendiri dengan cara hidroponik yaitu sawi, selada, bayam, kangkung, samhong, pagoda, kailan, daun mint, pakchoy dan lain-lain, yang mana masa panen lebih cepat dibandingkan buah maupun padi. Masyarakat perkotaan khususnya para ibu rumah tangga dengan lahan yang sempit mampu memberdayakan lingkungan dengan cara mengubah *mindset* (pola pikir) terhadap lingkungan maupun pekarangannya untuk lebih memiliki nilai ekonomis.¹³

Fenomena lain sisi juga masyarakat kota Medan masih berpatok sayuran dari luar daerah seperti dari Berastagi, Tanjung Morawa dan luar daerah lainnya. Sementara masyarakat khususnya Ibu rumah tangga di Kota Medan sendiri mampu memenuhi kebutuhan akan sayuran melalui hidroponik dengan cara meminimalisirnya, dikarenakan tidak seluruh sayuran bisa dihidroponikkan.¹⁴ Peneliti juga menemukan masalah yang paling mendasar dalam urban farming ini adalah kelemahan dari sisi permodalan, memperoleh peluang pasar, memperbesar pasar, serta iklim cuaca yang tidak kondusif yang menyebabkan adanya hama. Iklim yang tidak kondusif menyebabkan produksi sayuran yang tidak bagus serta dapat menimbulkan banyak hama yang pada akhirnya produksi sayurnya berkurang.¹⁵

¹³ Wawancara Ibu Dina, anggota komunitas hidroponik, Medan, 21 November 2020

¹⁴ Wawancara Ibu Juli, anggota komunitas hidroponik, Medan, 12 Januari 2021

¹⁵ Wawancara Ibu Rika, anggota komunitas hidroponik Medan, 12 Januari 2021

Tabel 1.4

Pendapatan ibu rumah tangga sebelum dan sesudah berurban farming hidroponik

No.	Nama	Umur	Sebelum berurban	Sesudah ber urban
1	Irma	28 tahun	-	Rp. 2.000.000
2	Rika	30 tahun	Rp. 300.000	Rp. 800.000
3	Lina	34 tahun	-	Rp. 1.000.000
4	Dina	36 tahun	-	Rp. 1.200.000
5	Juli	32 tahun	Rp. 700.000	Rp. 1.000.000

Sumber: wawancara¹⁶

Berdasarkan tabel diatas yang menjadi permasalahan dalam hal ini adalah apakah dengan melakukan urban farming hidroponik dapat membantu meningkatkan ekonomi keluarga, selain itu kurangnya kepuasan dari seorang ibu rumah tangga akan penghasilan suami sehingga ikut serta dalam membantu ekonomi keluarga. Sehingga apakah akan adanya perubahan pada ekonomi keluarga tersebut.¹⁷

Menurut Suharso, pendapatan sangat ditentukan oleh luasnya lahan yang dimiliki.¹⁸ Sementara yang peneliti temui bahwa lahan yang sempit mampu memberikan pendapatan yang baik. Eksistensi dengan adanya hidroponik ini membantu perekonomian ibu rumah tangga dikarenakan hasil dari produksi bisa dikonsumsi sendiri dan sisanya bisa dijual rata-rata pendapatan ibu rumah tangganya adalah Rp 500.000 – 2.000.000 per bulan.¹⁹ Meskipun hanya dengan menggunakan lahan yang sempit namun memberikan kontribusi yang sangat baik. Namun disisi lain harga sayuran hidroponik ini juga menjadi salah satu masalah

¹⁶Wawancara dengan beberapa anggota komunitas hidroponik, dikota Medan, 12 Januari 2021

¹⁷Ibid

¹⁸Suharso. *Tanah, Petani, Politik Pedesaan* (Pondok Edukasi: Solo, 2002), h. 63

¹⁹ Wawancara beberapa anggota komunitas hidroponik di kota Medan, 12 Januari 2021

karena sebagian hanya dalam skala rumah tangga bersaing dengan per urban hidroponik yang lebih besar.²⁰

Menurut Kepala BI Sumut, Wiwik Sisto Widayat, pertumbuhan lapangan usaha sektor konstruksi terjadi akibat pandemi Covid-19 yang sampai saat ini masih berlangsung. Pandemi memberi dampak besar pada kinerja dunia usaha. “Pada triwulan I lapangan usaha konstruksi yang meningkat, tiga lapangan usaha menurun. Adapun tiga sektor lapangan usaha tersebut adalah perdagangan, pertanian serta industri. Penurunan yang terjadi pada sektor perdagangan sebesar 6,97%, sektor pertanian melemah 2,24 % dan sektor industri turun sebesar 3,94 %²¹.

Sementara dari hasil observasi saya dengan beberapa ibu rumah tangga yang ber urban farming hidroponik selama pandemi covid mengalami peningkatan yang lebih signifikan walaupun hanya dilihat dari skala kecil. Ia mengatakan bahwa selama pandemi covid ini berlangsung tidak berdampak kepada usaha hidroponik saya malah permintaan akan sayuran meningkat, mungkin karena sudah mulai sadarnya masyarakat khususnya kota Medan akan hidup yang lebih sehat dengan cara melihat dari kualitas sayurnya.²² Berbanding terbalik dengan pernyataan Kepala BI, ibu Wiwik mengatakan penurunan pada sektor perdagangan dan pertanian namun pada kenyataannya sendiri setelah saya observasi mengalami peningkatan pada sektor ini. Dapat disimpulkan bahwa dalam skala makronya lapangan usaha dibidang pertanian menurun sementara dari pelaku urban farming lapangan sektor usaha dibidang pertanian dengan skala yang mikro memberikan kontribusi pendapatan yang baik dalam komunitas hidroponik tersebut.

Kondisi ekonomi yang lesu diperparah dampak pandemi Covid-19, semakin meningkatnya pengangguran akibat PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) masa Urban Farming ini menjadi salah satu solusi untuk meminimalkan dampak

²⁰ Wawancara Ibu Dina, anggota komunitas hidroponik, di kota Medan, 12 Januari 2021

²¹ SUMUT Invest, BI Sumut: sektor konstruksi bertumbuh selama pandemi, 19 Mei 2020

²² Wawancara dengan anggota komunitas hidroponik, Medan, 21 November 2020

tersebut. Pengeluaran untuk kebutuhan sayur terpenuhi dari kegiatan urban farming, bahkan juga akan menambah penghasilan dengan cara menjual hasil urban farming, baik dari sayur maupun produk olahannya.

Maka dari itu peneliti tertarik meneliti mengenai “Analisis Kemandirian Ibu Rumah Tangga Perkotaan Melalui Urban Farming Hidroponik dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Kota Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah tersebut, dapat dikemukakan identifikasi pada penelitian ini, yaitu:

1. Ketidakpercayaan akan potensi yang dimiliki
2. Modal yang lemah dan pemasaran yang masih kurang luas

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemandirian para ibu rumah tangga perkotaan yang dasarnya konsumtif menjadi produktif melalui urban farming hidroponik di Kota Medan?
2. Bagaimana urban farming hidroponik dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Kota Medan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. untuk mengetahui kemandirian ibu rumah tangga perkotaan yang kebiasaannya konsumtif menjadi produktif melalui urban farming hidroponik
 - b. untuk mengetahui urban farming hidroponik dalam meningkatkan ekonomi keluarga

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

a. Bagi Penulis

Menerapkan ilmu yang diperoleh semasa kuliah dan mengaplikasikannya sesuai dengan kondisi yang ada serta menambah dan mengembangkan wawasan penulis mengenai kemandirian ibu rumah tangga perkotaan melalui urban farming hidroponik.

b. Bagi Akademik

Menjadi bahan motivasi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya serta sebagai bahan masukan, pertimbangan dan sumbangan pemikiran bagi penelitian selanjutnya.

c. Bagi Masyarakat Umum

Mengetahui pentingnya memanfaatkan lahan sempit sebagai sarana bercocok tanam sekaligus sebagai salah satu pemasukan pendapatan perekonomian keluarga dan sebagai upaya ketahanan pangan dan gizi masyarakat perkotaan.

E. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis akan membatasi hal-hal yang akan dibahas. Peneliti hanya memfokuskan pada pembahasan mengenai kemandirian ibu rumah tangga perkotaan melalui urban farming hidroponik, yang mana lebih memberikan tambahan pendapatan serta hidup yang lebih sehat dan sejahtera.

BAB II

KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Pengertian Kemandirian

1. Kemandirian

Kata kemandirian berasal dari kata dasar “diri” yang mendapat awalan ke- dan akhiran -an yang mana kemudian membentuk suatu keadaan maupun kata benda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah kemandirian diartikan dengan hal atau keadaan seseorang dapat berdiri sendiri atau tidak bergantung kepada orang lain. Kemandirian berasal dari kata dasar “diri”, yang berarti ia tidak dapat dilepaskan dari kata perkembangan diri seorang individu. Diri adalah inti dari kepribadian dan merupakan titik pusat yang menyelaraskan dan mengkoordinasikan seluruh aspek kepribadian. Mandiri mengandung makna bahwa dalam menjalani hidup sehari-hari tidak tergantung kepada orang lain. Dengan kata lain kemandirian adalah kesiapan dan kemampuan individu untuk berdiri sendiri yang ditandai dengan keberanian mengambil inisiatif, mencoba mengatasi masalah tanpa meminta bantuan orang lain, berusaha dan mengarahkan tingkah laku menuju kesempurnaan.²³

Dalam ilmu sosial, kemandirian (*resilience*) sering dipersamakan dengan istilah otonom, tidak tergantung atau bebas, mengelola diri sendiri keberlanjutan diri. Sedangkan menurut Verhagen, apabila melihat perspektif dari pembangunan masyarakat, bahwa kemandirian masyarakat merupakan keadaan atau kondisi tertentu yang ingin dicapai seorang individu atau sekelompok manusia yang tidak lagi tergantung pada bantuan pihak ketiga dalam mengamankan kepentingan dirinya.²⁴ Orang yang telah mencapai tujuan kolektif diberdayakan melalui kemandiriannya, bahkan merupakan keharusan untuk lebih diberdayakan melalui usaha mereka sendiri dan akumulasi pengetahuan, keterampilan serta sumber

²³Wifqi Hisyam, *Pengaruh Kemandirian Dan Kreativitas Terhadap Minat Santri Untuk Berwirausaha*, (Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2018), h. 15

²⁴Kiki Endah, dkk. “Mewujudkan kemandirian Desa Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa” dalam *Jurnal Moderat*, vol. 4, no. 4, 2018, h. 28.

lainnya dalam rangka mencapai tujuan mereka tanpa bergantung pada pertolongan dari hubungan eksternal.

Menurut Basri dalam Rukhil Isnaini dalam arti psikologi menyatakan bahwa kemandirian mempunyai pengertian yang mana keadaan seseorang dalam kehidupannya yang mampu memutuskan atau mengerjakan suatu tanpa bantuan orang lain. Kemampuan tersebut hanya akan diperoleh jika seseorang mampu untuk memikirkan secara seksama tentang sesuatu yang dikerjakannya dan diputuskannya, baik dari segi manfaat dan kerugian yang akan dialaminya.

Menurut Chaplin, Kemandirian atau *autonomy* adalah kebebasan individu untuk memilih, untuk menjadi kesatuan yang bisa memerintah, menguasai dan menentukan dirinya sendiri. Kemandirian merupakan kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keraguan.²⁵

Menurut Suadirman, kemandirian merupakan kemampuan untuk mengambil inisiatif, kemampuan untuk mengatasi masalah, dan kemampuan untuk memperoleh kepuasan dari usaha sendiri serta keinginan untuk mengerjakan sesuatu tanpa bantuan dari orang lain.

Menurut Desmita, kemandirian adalah suatu kondisi dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri dan mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Kemandirian berkembang dari ketergantungan yang besar terhadap orang lain menuju kepada semakin besarnya ketergantungan terhadap dirinya sendiri.

Menurut Gilmore, kemandirian adalah aspek kepribadian yang harus dicapai dalam diri individu untuk menghadapi tantangan dan mencapai kesuksesan hidup yang ditunjukkan dengan sikap bebas, bertanggung jawab, memiliki pertimbangan, merasa aman dikala berbeda dengan orang lain dan kreativitas.

Kemandirian sebagai salah satu aspek yang ingin dicapai dalam salah satu aspek yang ingin dicapai tidak akan muncul secara tiba-tiba, tetapi perlu dilatih

²⁵Sintya Risfi. “ Kemandirian Pada Usia Lanjut “ dalam *Jurnal Psikologi Islam Al Qalb*, Jilid 10, No. 2, ISSN: 2085-8647, 2019, h. 152-165

dan membutuhkan proses yang panjang. Salah satu upaya untuk mencapainya adalah menciptakan suasana kondusif yang memungkinkan mengembangkan kemandirian. Kemandirian bukan hanya sekedar mandiri dalam arti sempit, melainkan juga dalam arti luas yaitu bagaimana melakuakn serta mengalami kegiatan sosial. Menurut Bathi, kemandirian merupakan perilaku yang aktivitasnya diarahkan kepada diri sendiri, tidak banyak mengharapkan bantuan dari orang lain, dan bahkan mencoba memecahkan masalahnya sendiri.²⁶

Masrun dkk mengemukakan bahwa kemandirian merupakan unsur yang terpenting dari moralitas yang bersumber pada masyarakat. Kemandirian tumbuh dan berkembang karena dua faktor, yaitu disiplin dan komitmen terhadap kelompok. Oleh sebab itu, individu yang mandiri adalah individu yang berani mengambil keputusan berdasarkan pemahaman akan segala konsekuensi dari tindakannya. Kemandirian diperoleh melalui proses realisasi kedirian dan proses menuju kesempurnaan. Tidak adanya suatu kemandirian akan menjadi beban dan menjatuhkan wibawa seseorang dimata orang lain. Islam menganjurkan umatnya agar mandiri, sehingga setiap upaya kearah kemandirian mendapatkan bagian penting dalam ajaran islam.

Kemandirian yang disebutkan dalam syariat merupakan suatu kemauan untuk memenuhi kebutuhan sendiri dengan bekerja keras agar terhindar dari sikap meminta-minta. Dalam ajaran Islam, meminta-minta itu meruoakan suatu pekerjaan hina yang harus dijauhi, kecuali dalam keadaan sangat terpaksa. Islam memamng tidak melarang muslim menerima pemberian orang lain, namun menjadi pemberi jauh lebih baik dan mulia. Allah SWT berfirman dalam QS. Al Mulk : 15.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَأَمْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ
النُّشُورُ

²⁶Rika Sa'diyah, " Pentingnya melatih kemandirian anak", dalam *Kordinat*, vol. XVI No. 1, 2017, h. 34

*“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezekiNya. Dan hanya kepada Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”*²⁷

Dari ayat tersebut terdapat penjelasan yang mana menjelaskan ajakan, bahkan dorongan, kepada umat manusia secara umum dan kaum muslimin khususnya agar memanfaatkan bumi sebaik mungkin dan menggunakannya untuk kenyamanan hidup mereka tanpa melupakan generasi sesudahnya. Selain itu, Allah memerintahkan agar manusia berusaha dan mengolah alam untuk kepentingan mereka guna memperoleh rezeki yang halal. Hal ini berarti orang yang tidak mau berusaha dan bersifat pemalas bertentangan dengan perintah Allah. Karena berusaha dan mencari rezeki itu termasuk melaksanakan perintah Allah, maka orang yang berusaha dan mencari rezeki adalah orang yang mencari Allah, hal itu merupakan salah satu ibadah.²⁸

Menurut Bell, partisipasi masyarakat menghasilkan kondisi kemandirian dengan karakteristik:

- a. Memiliki kapasitas diri yaitu sikap tidak tergantung, mampu memenuhi kebutuhan sesuai dengan potensinya, menyelesaikan masalah yang dihadapi
- b. Memiliki tanggung jawab kolektif,
- c. Memiliki kemampuan berfikir dan bertindak secara berkelanjutan

Berdasarkan ketiga hal tersebut dapat menjadi fokus suatu usaha realisasi kemandirian, yaitu sejalan dengan pandangan Irfan : potensi ekonomi, potensi sosial serta potensi Sumber Daya Manusia. Kemandirian dapat terwujud apabila kerjasama antara elemen apabila adanya kemampuan yang berkontribusi dengan komitmen kuat untuk meleakukan perubahan terhadap ketergantungan yang diberikan oleh pemerintah pusat dengan memberdayakan kemampuan sumber daya manusia yang ada dan memanfaatkan potensi yang ada.

²⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Al Jumanatul Ali. 2004), h. 563

²⁸Wifqi, h.17

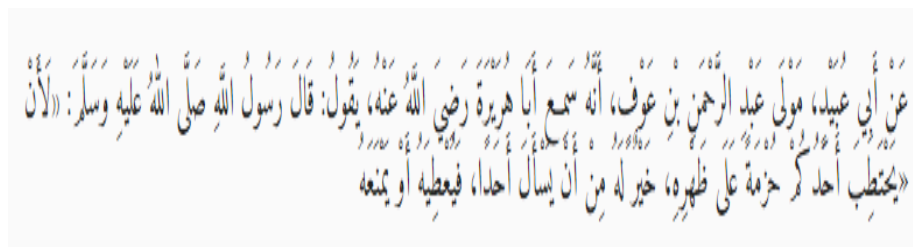
Menurut Steinberg kemandirian itu terbagi menjadi 3 aspek, yaitu:²⁹

1. Kemandirian Emosi, yaitu kemandirian yang merujuk pada pengertian yang dikembangkan anak mengenai individuasi dan melepaskan diri atas ketergantungan mereka dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasar.
2. Kemandirian perilaku, yaitu kemandirian dalam perilaku bebas untuk berbuat maupun bertindak sendiri tanpa tergantung pada bimbingan orang lain.
3. Kemandirian Nilai, yaitu kemandirian yang merujuk pada suatu pengertian mengenai kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan-keputusan dan lebih berpegang pada prinsip-prinsip diri sendiri.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhannya yang mana tidak bergantung pada orang lain yang dimana mengambil inisiatif sendiri bahkan mengatasi masalah tanpa meminta bantuan dari orang lain yang mengacu pada suatu tingkah laku menuju kesempurnaan.

2. Kemandirian Dalam Perspektif Islam

Rasulullah Saw sangat menganjurkan umatnya untuk mandiri secara ekonomi. Secara umum dampak dari kemandirian ini sangat luas. Artinya orang yang hidup mandiri dapat berjalan setengah “terbang” saking ringannya. Karena orang yang hidup mandiri tidak terbebani oleh hutang budi kepada siapapun. Hadits riwayat Rasulullah SAW berikut ini menjelaskan nilai tambah bagi mereka yang menjaga harga dirinya dari ketergantungan kepada orang lain.



‘‘Dari Abu Ubaid, hamba Abdurrahman bin Auf. Ia mendengar Abu Hurairah berkata,’’Rasulullah SAW bersabda, sungguh, pikulan seikat kayu bakar diatas punggung salah seorang kamu (lantas dijual) lebih baik daripada ia

²⁹Ibid, h. 25

meminta-minta kepada orang lain, entah itu diberi atau tidak diberi,’’(HR. Bukhari).

Menurut Mustaq Ahmad, Islam selain menghormati berbagai bentuk pekerjaan sekalipun pekerjaan itu terlihat sepele (memanggul kayu bakar). Sebaliknya Islam juga mencela individu yang malas berusaha dan menggantungkan hidup pada orang lain. Perilaku menggantungkan diri pada orang lain menurut Mustaq merupakan “dosa religius” (*religijs sin*), cacat sosial (*social stigma*) dan tindakan yang memalukan. Produksi barang dan jasa yang dilakukan seorang muslim untuk memperbaiki apa yang dimilikinya, baik berupa sumber daya alam dan harta, dan dipersiapkan untuk dimafaatkan oleh pelakunya sendiri ataupun umat Islam.³⁰

Menurut Al Mawardi, mata pencaharian pokok adalah pertanian, perniagaan, dan perindustrian. Menurut Al Mawardi yang sesuai dengan pendapat syafi’i, bahwa usaha terbaik adalah perdagangan, sedangkan menurut Al Mawardi sendiri yang paling baik adalah pertanian, dikarenakan pertanian lebih dekat dengan tawakal. Al Mawardi berargumentasi sebagaimana disebutkan diatas. Menurut An Nawawi, usaha terbsik sdslsih usaha dengan tangan sendiri. Jika usaha tangan itu adalah pertanian, maka itulah sebaik-baik usaha, karena pertanian itu adalah usaha tangan, didalamnya terdapat manfaat yang bersifat umum yaitu untuk manusia, binatang melata dan burung.

Kemandirian merupakan salah satu sifat para nabi. Hal ini diceritakan oleh Rasulullah SAW dalam sabdanya berikut.

عَنِ الْمُتَدَامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ، خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ، وَإِنْ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ، كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ»

‘‘Dari Miqdam, dari Rasulullah SAW. Beliau bersabda: ‘‘Tidak ada seorang yang memakan satu makanan pun yang lebih baik dari makanan hasil usaha tangannya sendiri. Dan sesungguhnya Nabi Allah Daud AS memakan

³⁰ Isnaini Harahap, dkk. *Hadis-hadis Ekonomi*, (Medan: Wal Ashri Publishing, 2015), h. 50

makanan dari hasil usahanya sendiri “. (HR Bukhari)³¹

Seorang mukmin adalah pribadi yang selalu mandiri, bekerja keras, tidak segera menyerah pada keadaan, dan tidak mudah tergantung pada orang lain. Baginya sempitnya lapangan kerja bukan menjadi penghalang, melainkan sebagai pemicu untuk membuka lahan-lahan baru yang menjanjikan. Dalam Al Quran Allah swt menjelaskan dalam ayat 105 surat Attaubah.³²

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ
وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

“Dan Katakanlah: “Bekerjalah kamu, Maka Allah dan RasulNya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”

Kemandirian dalam konteks pengembangan ekonomi merupakan sikap untuk melakukan organisasi atau manajemen terhadap diri sendiri untuk mencapai tujuan pengembangan ekonomi, dengan cara meminimalisir ketergantungan terhadap pihak-pihak yang lain. Untuk membangun suatu kemandirian, *Rasulullah SAW selalu menegaskan kepada sahabat-sahabatnya bahwa tangan yang diatas (memberi) lebih baik daripada tangan yang dibawah (mengemis atau meminta).* (HR Bukhari Muslim)

Dapat disimpulkan bahwa Rasulullah menyuruh umatnya untuk lebih membangun komitmen agar selalu mandiri dalam menghadapi kehidupan sehari-hari. Seperti halnya masyarakat khususnya ibu rumah tangga untuk selalu berusaha mencari rezeki, makan dari hasil tangan sendiri, profesi serta keahlian merupakan suatu kehormatan yang bisa menjaga seorang muslim dari mengambil dan meminta-minta.

³¹Ibid

³²Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Al Jumanatul Ali. 2004), h. 203

B. Teori Ibu Rumah Tangga

Ibu merupakan sosok yang penting dalam keluarga. Ada istilah ibu rumah tangga tetapi kita tidak pernah mendengar bapak rumah tangga. Mengapa? Karena hampir seluruh kebutuhan dan pemeliharaan rumah tangga diatur oleh seorang ibu. Sementara bapak bertanggung jawab bekerja untuk mencari nafkah. Walaupun dizaman sekarang ini kesetaraan gender semakin terlihat. Bahkan sekarang ini juga sudah lumrah ibu dan bapak sama-sama bekerja di luar rumah sementara pekerjaan rumah dan pengurusan anak diserahkan kepada asisten rumah tangga maupun baby sitter. Seorang wanita Jawa dari kalangan bangsawan akan tetap mengingat tentang 3M, yaitu, masak, macak, manak (memasak, bersolek, melahirkan anak) sebagai tugas utamanya.³³

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Ibu adalah wanita yang telah melahirkan seseorang, sebutan untuk wanita yang sudah bersuami, panggilan takzim kepada wanita yang baik yang sudah bersuami maupun yang belum.³⁴ Pengertian Rumah Tangga menurut Badan Pusat statistik (BPS) adalah seorang atau kelompok orang yang mendiami bagian maupun seluruh bangunan fisik/sensus, dan biasanya amakan bersama dari satu dapur. Artinya makan dari satu dapur adalah mengurus kebutuhan sehari-hari bersama menjadi satu. Rumah tangga dipimpin oleh kepala rumah tangga yaitu seorang yang dianggap atau ditunjuk untuk bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari dalam suatu rumah tangga.³⁵

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ibu rumah tangga adalah perempuan yang mengurus seluruh keperluan rumah tangga, seorang istri yang pekerjaan utamanya adalah mengerjakan seluruh pekerjaan rumah tangga dan tidak bekerja dikantor. Pada umumnya seorang perempuan yang disebut ibu

³³Mansur Faqih, *“Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h.74

³⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

³⁵Juwita Deca Ryanne, *“Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Home Industri Batik Di Dusun Karankulon Desa Wukirsari Daerah Istimewa Yogyakarta”*, (skripsi – UIN Syarif Hidayatullah, 2015), h.32

rumah tangga memang total mengurus rumah tangga dan tidak bekerja diluar rumah.³⁶

Menurut Dwijayanti, ibu rumah tangga adalah wanita yang lebih banyak menghabiskan waktunya dirumah dan mempersembahkan waktunya tersebut untuk mengasuh dan mengurus anak-anaknya menurut pola yang diberikan masyarakat umum.

Rumah tangga islami menurut Ensiklopedia Nasional jili ke 1, yang dimaksud dengan rumah adalah tempat tinggal atau bangunan untuk tinggal manusia. Sementara rumah tangga memiliki pengertian tempat tinggal beserta penghuninya dan apa –apa yang ada didalamnya. Secara bahasa, kata rumah (al bait) dalam Al Qamus Al Muhith bermakna kemuliaan, istana, keluarga seseorang, kasur untuk tidur, bisa pula bermakna menikahkan, atau bermakna orang yang mulia. Dari makna bahasa tersebut rumah memiliki konotasi tempat kemuliaan, sebuah istana, adanya suasana keekluargaan, kasur untuk tidur, dan aktivitas pernikahan. Sehingga rumah tidak hanya bermakna tempat tinggal, tetapi juga bermakna penghuni dan suasana. Rumah tangga islami adalah rumah yang didalamnya terdapat sakinah, mawadadah dan rahmah (perasaan tenang, cinta dan kasih sayang). Perasaan itu senantiasa melingkupi suasana rumah setiap harinya.³⁷ Seperti halnya dijelaskan Allah dalam surah Ar Rum ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ

مُودَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

“Dan di antara-antara kekuasaan –Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih sayang. Sesungguhnya

³⁶Ibid

³⁷Septi Latifa Hannum, “Peran ibu rumah tangga dalam membangun kesejahteraan keluarga “, dalam jurnal *Academica*, vol. 1, No. 2, 2017, h. 25

*pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.*³⁸

Menurut Joan bahwa ibu rumah tangga sebagai wanita yang telah menikah dan menjalankan tanggung jawab mengurus segala kebutuhan di rumah. Menurut Walker dan Thompson ibu rumah tangga adalah wanita yang telah menikah dan tidak bekerja, menghabiskan sebagian waktunya untuk mengurus rumah tangga dan mau tidak mau setiap hari akan menjumpai suasana yang sama serta tugas rutin. Menurut Fredian dan Maule masyarakat tradisional memandang fungsi utama wanita dalam keluarga adalah membesarkan dan mendidik anak. Ibu rumah tangga yang bertanggung jawab secara terus memperhatikan kesehatan rumah dan tata laksana rumah tangga, mengatur segala sesuatu didalam rumah tangga untuk meningkatkan mutu hidup. Keadaan rumah harus mencerminkan rasa nyaman, aman, tentram dan damai bagi seluruh anggota keluarga.

Seorang perempuan mempunyai kewajiban untuk mentaati suami yang mengharuskan kondisinya untuk selalu berada didalam rumah setiap waktu, namun disisi lain Rasulullah bahkan memberikan penghargaan kepada wanita yang sudah bersuami bekerja dan memberikan nafkah untuk anak-anaknya maka ia sudah bersedekah dan bahkan mendapatkan dua ganjaran. Kebaikan dalam perempuan untuk bekerja dalam memenuhi kesejahteraan keluarganya akan mendapat ganjaran dari Allah swt.³⁹

Jadi ibu rumah tangga merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan seorang wanita yang telah menikah serta menjalankan pekerjaan rumah keluarga merawat anak-anaknya, serta memasak, membersihkan rumah dan tidak bekerja di luar rumah. Seorang ibu rumah tangga sebagai wanita menikah yang bertanggung jawab atas rumah tangganya. Jadi, ibu rumah tangga merupakan istilah yang digunakan.⁴⁰ Menurut Sajogyo mengatakan bahwa seorang

³⁸Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Al Jumanatul Ali. 2004), h. 406

³⁹Yenni Samri Juliati Nasution, dkk. "Analisis Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam Pemenuhan Kesejahteraan Keluarga di PTKIN Sumatera", dalam *Kafa'ah: Journal of Gender Studies*, vol. 10, No. 2, 2020, h. 155

⁴⁰Ubaid Al Faruq, ddk. "*Peran ganda ibu rumah tangga pada sektor ekonomi informal untuk meningkatkan family welfare: studi pada ibu rumah tangga di kelurahan*

ibu yang berusaha memperoleh (bekerja) disebabkan karena adanya kemauan ibu untuk mandiri dalam bidang ekonomi yaitu berusaha membiayai kebutuhan hidupnya dan bagi kebutuhan orang lain yang menjadi tanggungannya dengan penghasilan sendiri.

Berdasarkan dari beberapa paparan pengertian di atas, ibu rumah tangga adalah seorang wanita yang telah menikah yang bertanggung jawab menjalankan pekerjaan rumah, merawat anak-anak, memasak, membersihkan rumah dan tidak bekerja diluar rumah, merawat anak-anak, memasak, membersihkan rumah dan tidak bekerja diluar rumah. Ibu rumah tangga sendiri adalah wanita yang sangat berperan penting dalam keluarga sebagai unit terkecil dalam kehidupan masyarakat. Menjadi ibu rumah tangga sendiri merupakan suatu profesi yang tidak bisa dianggap remeh dan mudah.

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu unsur yang strategis dalam membangun sebuah negara. Reformasi politik 1998 di Indonesia memunculkan wacana pembentukan masyarakat sipil (civil society). Wacana ini muncul sebagai hasil evaluasi pembangunan di Indonesia yang sebelumnya cenderung top down. Masyarakat sipil menekankan masyarakat yang berdaya/mandiri. Untuk itu dibutuhkan partisipasi komunitas-komunitas lokal yang mampu memberdayakan dirinya secara internal dan eksternal mampu memberdayakan lingkungannya.⁴¹

Belum terwujudnya keseimbangan partisipasi perempuan (Ibu rumah tangga) dalam pengambilan keputusan publik sehingga kebutuhan dan kepentingan gender masih belum terakomodir. perempuan dikalangan miskin ataupun menengah kebawah menjadi penerima informasi kedua artinya tidak terlibat dalam pengambilan keputusan. Pada kenyataannya perempuan harus

serua indah kecamatan ciputat yang bekerja sebagai pedagang busana”, dalam *Jurnal Pekobis*, vol. 1 No. 5, 2018, h. 6

⁴¹Neila Susanti dan Hidayat, “Pemberdayaan Kelompok Pengajian Perempuan Berbasis Modal Sosial Di Kota Medan” dalam *Jurnal Antropologi Sumatera*, Vol. 15, No. 1, Edisi Desember 2017, h. 260

berjuang untuk melibatkan diri dalam pembangunan. Semakin banyak pembangunan memunculkan fenomena mensubonirsasikan perempuan.⁴²

Posisi ibu dalam keluarga adalah penunjang suatu sistem di dalam masyarakat antara lain:

1. Sebagai unit ekonomi, yang mana sebagai tempat untuk memproduksi pembentukan angkatan kerja yang baru serta sebagai arena konsumen.
2. Merupakan tempat pembentukan kesatuan keluarga secara biologis, sistem nilai, kepercayaan, agama, dan kebudayaan.
3. Sebagai tempat terbentuknya suatu kegiatan biososial yaitu hubungan antara anak, ibu dan bapak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ibu rumah tangga dan ibu yang bekerja terdapat faktor yang mendorong ibu rumah bekerja, yaitu keinginan untuk mandiri, tanggungan keluarga dan keinginan untuk memperbesar penghasilan keluarga disamping penghasilan suami. Peran wanita dalam setiap aspek apapun tidak dapat diabaikan. Peran wanita dalam aktivitas rumah tangga berarti wanita sebagai ibu rumah tangga. Dalam hal ini wanita memberikan peran yang sangat penting bagi pembentukan keluarga yang sejahtera yang mana sebagai unit terkecil dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kehidupan yang sehat sejahtera harus dapat dimanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Kuswardinah, untuk menciptakan suatu keluarga yang baik perlu didukung hal sebagai berikut:⁴³

- a. Kesehatan jasmani harus diperhatikan, mulai dari kesehatan suami, istri, balita, gizi keluarga, hidup bersih serta teratur.
- b. Kesehatan rohani harus diperhatikan, mulai dari sikap perilaku orangtua sejak anak masih dalam kandungan, mengajarkan pendidikan normal, sosial, dan agama dalam keluarga, serta menjadi tauladan bagi anak-anaknya.

⁴²Muhammad Yafiz, dkk."Pemberdayaan Perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di tanjung balai", (Medan: FEBI UINSU Press, Medan), h. 34-35

⁴³Asih Kuswardinah, Ilmu Kesejahteraan Keluarga,(Jakarta: Universitas Negeri Semarang Press, 2007), h. 134

- c. Ekonomi keluarga yang dapat menunjang kehidupan rumah tangga, yaitu adanya keseimbangan antara penghasilan dan pengeluaran, menentukan skala prioritas, menambah pendapatan keluarga dengan kesempatan wanita sebagai ibu rumah tangga yang bekerja atau berwiraswasta.

Menurut Dahniar dalam jurnal LPPM bidang EkoSosBudKum, kemandirian dalam perempuan Indonesia adalah kemandirian yang punya budaya yang tak lepas dari nilai-nilai budaya bangsa Indonesia. Mandiri lebih pada aspek suatu sikap dan tindakan yang dapat dilakukan oleh dirinya pada situasi dan kondisi yang dimana kita memerlukan tindakan itu, baik itu terjadi pada wanita kerja pencari nafkah atau wanita kerja rumah tangga. Dan kemandirian yang bisa diwujudkan dalam hal:⁴⁴

- a. Kemandirian dalam ekonomi, khususnya bagi wanita pekerja bukan berstatus ibu rumah tangga saja
- b. Kemandirian dalam mengambil keputusan guna melakukan sebuah tindakan baik perempuan pekerja pencari nafkah ataupun istri (ibu rumah tangga saja).

C. Urban Farming

1. Pengertian Urban Farming

Kata *urban farming* berasal dari bahasa Inggris, urban artinya perkotaan, sedangkan farming adalah pertanian. Jadi urban farming itu sama dengan pertanian perkotaan. Pertanian perkotaan adalah kegiatan yang dilakukan di dalam kota (*urban*) dan pinggiran kota (*semi urban*) untuk memproduksi, memelihara, mengolah, dan mendistribusikan berbagai produk pertanian, dengan menggunakan sumberdaya manusia, material, produk serta jasa yang diperoleh dari dalam dan sekitar daerah urban serta memasok produk.⁴⁵

⁴⁴Benedicta J. Moku, "Perempuan Berwirausaha Mengentas Ekonomi Keluarga", dalam Jurnal LPPM bidang EkoSosBudKom, vol. 3, no. 2, 2016

⁴⁵Budi Baihakki, "Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Urban Farming Yayasan Bunga Melati Indonesia (YBMI) Di Perigi Baru", (Skripsi-UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2016), 54

Menurut FAO (*Food and Agriculture Organization*) menjelaskan bahwa pertanian perkotaan merupakan sebagai industri yang memproduksi, memproses, dan memasarkan produk pertanian, terutama dalam memenuhi harian konsumen di dalam perkotaan, yang mana dengan menggunakan metode yang lebih intensif, memanfaatkan dan mendaur ulang sumber daya dan limbah masyarakat perkotaan.⁴⁶ Pertanian perkotaan dilakukan untuk meningkatkan pendapatan ataupun yang dimana memproduksi bahan pangan untuk dikonsumsi keluarga, dan bahkan dijadikan sebagai tempat untuk tujuan rekreasi dan relaksasi.

Pertanian kota atau yang saat ini lebih dikenal dengan sebutan urban farming adalah praktek pertanian (meliputi kegiatan tanaman pangan, peternakan, perikanan, kehutanan) di dalam atau di pinggir kota. Urban farming juga dapat disebut sebagai aktivitas pertanian di dalam atau di sekitar kota yang melibatkan keterampilan, keahlian, dan inovasi dalam budidaya pengolahan makanan bagi masyarakat (keluarga miskin) melalui pemanfaatan pekarangan, lahan-lahan kosong yang mana berguna menambah gizi, meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan keluarga serta memotivasi keluarga miskin untuk membentuk suatu kelompok pertanian guna untuk membangun dirinya sendiri agar lebih mandiri dan maju di Kota Medan.

Pertanian perkotaan yang mana lebih mencakup antara budidaya tanaman dan hewan. Yang sudah ada dijelaskan dalam Alqur'an tentang budidaya tanaman dan hewan sebagai salah satu sumber rezeki bagi manusia pada surat Al An'am: 141-142.

﴿ وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا

أَكْلُهُمُ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَبِهٍ ۚ كُلُوا مِن ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ

⁴⁶M. Ikhsan Setiawan, "Pengembangan Sentra Pertanian Perkotaan (Urban Farming) menggunakan Struktur Air Inflated Greenhouse", dalam Jurnal Proceeding, 2015, h.1

وَأَتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ ۖ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿١٤١﴾ وَمِنْ

الَّذِينَ نَعَمَ حَمُولَةً وَفَرْشًا ۖ كُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ

لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿١٤٢﴾

“141. Dan Dialah yang menjadikan tanaman-tanaman yang merambat dan yang tidak merambat, pohon kurma, tanaman yang beraneka ragam rasanya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak serupa (rasanya). Makanlah buahnya apabila ia berbuah dan berikanlah haknya (zakatnya) pada waktu memetik hasilnya, tapi janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan, dan diantara hewan-hewan ternak itu ada yang dijadikan pengangkut beban dan ada (pula) yang untuk disembelih. Makanlah rezeki yang diberikan Allah kepadamu, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu.” (QS. Al An’am: 141-142).⁴⁷

Pertumbuhan kawasan perkotaan yang pesat menjadi salah satu fenomena penting di negara-negara yang sedang berkembang. World Urban Forum ketiga 2006 memperkirakan bahwa pada tahun 2006 lebih dari lima puluh persen penduduk dunia tinggal diperkotaan. Pada tahun 2050 diperkirakan dua pertiga penduduk akan tinggal di perkotaan. Pontoh dan Kustiwan dalam jurnal Multazam Albayani menyatakan bahwa pertumbuhan perkotaan menjadi masalah jika melampaui kapasitas lingkungan. Permasalahan yang dapat timbul antara lain menyebabkan banyak penduduk tinggal di permukiman yang tidak teratur serta memiliki akses yang terbatas terhadap makanan, pengangguran, kemiskinan, dan ketahanan pangan.

⁴⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur’an dan Terjemahan*, (Bandung: Al Jumanatul Ali. 2004), h. 146

Urban farming merupakan strategi suatu perkotaan yang meningkatkan akses pangan diperkotaan akibat tingginya urbanisasi wilayah perkotaan. Rumah tangga urban farming pertanian lebih tahan pangan dibandingkan urban farming perikanan. Terbatasnya lahan tanam di perkotaan (urban farming) berdampak pada pentingnya pemilihan model dan jenis tanaman yang akan ditanam. Kekurang pahaman masyarakat tentang urban farming menyebabkan kegagalannya, karena tidak mengurangi angka kemiskinan.⁴⁸

International Food Policy Research Institute (IFPRI) menunjukkan bahwa kemiskinan dan kekurangan gizi yang sebelumnya terjadi di pedesaan kini bergeser ke perkotaan. Kerawanan pangan di perkotaan umumnya disebabkan oleh faktor-faktor ketersediaan pangan, ketidakmampuan rumah tangga miskin diperkotaan untuk mengakses pangan yang aman, dan berkualitas dalam jumlah yang cukup. Tren ini membawa implikasi bagaimana peneliti dan membuat keputusan mencari pendekatan dan model baru untuk mengatasi masalah kerawanan pangan dan kurang gizi di perkotaan. Berkaitan dengan permasalahan perkotaan dan ketahanan pangan, sejak beberapa tahun silam, Organisasi Pangan dan Pertanian Dunia (FAO) berinisiatif untuk mendukung dan mempromosikan produksi pangan didaerah perkotaan. Dengan kata lain, FAO menyarankan dikembangkannya model pertanian didaerah perkotaan.

Urban farming adalah konsep memindahkan pertanian konvensional ke pertanian perkotaan, yang berbeda ada pada pelaku dan media tanamnya. Pertanian konvensional lebih berorientasi pada hasil produksi, sedangkan urban farming lebih pada karakter pelakunya yakni masyarakat urban. Urban farming telah menjadi gaya hidup karena semakin tinggi kesadaran masyarakat urban untuk menjalani gaya hidup sehat. Dengan melakukan aktivitas yang produktif yang mana urban farming, masyarakat kota mendapat ketersediaan sayuran

⁴⁸Wanti Mindari, dkk. “Urban Farming Kelompok Wanita Tani Flamboyan Berbasis Hidroponik dan Vertikultur”, dalam *Jurnal Senias*, 2019, h.182

sebagai sumber nutrisi sehat, mengurangi impor sayuran, menghijaukan lingkungan, dan membantu mengurangi dampak pemanasan global.⁴⁹

Bakker, dkk menunjukkan bahwa pertanian perkotaan adalah salah satu pilihan untuk mengatasi masalah ketahanan pangan rumah tangga. Pengertian tersebut sejalan dengan pendapat yang diungkapkan Haletky bahwa pertanian perkotaan adalah salah satu komponen kunci pembangunan sistem pangan masyarakat yang berkelanjutan dan jika dirancang secara tepat akan dapat mengentaskan permasalahan kerawanan pangan.

Selain itu, pertanian perkotaan juga dapat diartikan sebagai bentuk usaha, komersial bahkan bukan, berkaitan dengan produksi, distribusi, serta konsumsi dari bahan pangan atau hasil pertanian yang dilakukan dilingkungan perkotaan. Kegiatan ini meliputi penanaman, panen, dan pemasaran berbagai bahan pangan serta berbagai bentuk peternakan yang memanfaatkan lahan yang tersedia di perkotaan.

Pengembangan pertanian perkotaan sebaiknya dilakukan dalam perspektif pembangunan perkotaan yang berkelanjutan. Menurut Li, pembangunan pertanian yang berkelanjutan manjadisalah satu kegiatan pertanian yang berupaya mencapai keberlanjutan produksi pertanian, keberlanjutan ekonomi pedesaan, dan keberlanjutan lingkungan dalam jangka panjang. Berdasarkan definisi keberlanjutan tersebut, maka pengembangan pertanian perkotaan yang berkelanjutan dalam penelitian ini adalah pengembangan pertanian perkotaan yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan secara terpadu dalam upaya mencapai keberlanjutan ekonomi, keberlanjutan sosial, dan keberlanjutan lingkungan dalam rangka pembangunan wilayah perkotaan.⁵⁰

Transformasi pertanian dan industrialisasi juga tidak berjalan dengan mulus bukan karena banyaknya masyarakat yang melakukan urbanisasi, tetapi juga karena faktor teknologi termasuk pendanaan agar pertanian dikelola dengan

⁴⁹Agung Sasongko, “Urban Farming beri banyak manfaat”, *Republika.co.id*, 20 juli 2020

⁵⁰Lutfiyatul Wahdah, dkk, “Peran pertanian perkotaan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan (studi kasus: pertanian aquaponik di kota Semarang)”, dalam *Jurnal Snast*, 2018 , h. 196

sebaik mungkin. Kehidupan diperkotaan masyarakat berlomba-lomba mencari penghidupan yang lebih baik, dengan beban perkotaan yang lebih berat, sementara sektor pertanian terabaikan. Islam mengajarkan bahwa pembangunan bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan masa kini melainkan juga mampu untuk menjamin bahwa generasi yang akan datang memenuhi segala kebutuhannya. Pembangunan tersebut tidak boleh merusak lingkungan, dan pembangunan harus menjamin kualitas lingkungan tetap terjaga.⁵¹

Pertanian perkotaan juga dapat dikatakan sebagai aktivitas pertanian di dalam atau disekitar perkotaan sebagai aktivitas petanian di dalam atau di sekitar kota yang melibatkan keterampilan, keahlian, dan inovasi dalam budidaya pengolahan makanan bagi masyarakat melalui pemanfaatan pekarangan, lahan-lahan kosong yang aman guna menambah gizi, meningkatkan ekonomi, kesejahteraan keluarga. Tujuan dari sebuah pertanian perkotaan adalah menyediakan pasokan pangan dikawasan perkotaan. Bahkan dengan adanya pertanian perkotaan memunculkan yang namanya komunitas seperti “foodies”, “locavores”, “organics growers” yang mana berfungsi sebagai sarana berbagi informasi dan fasilitas jual beli produk setempat, sehingga mendatangkan penghasilan, mengurangi resiko pestisida dan bahan kimia berlebih dalam konsumsi masyarakat, sehingga meningkatkan ketahanan pangan, yang mana mendekatkan jarak antara produsen dan konsumen sehingga bahan pengawet dan proses tambahan tidak dibutuhkan. Dengan begitu konsumen lebih mendapatkan bahan pangan yang lebih segar.⁵²

2. Tujuan Urban Farming

Menurut Budhi Baihakki urban farming memiliki beberapa tujuan, diantaranya adalah:⁵³

- a. Mengurangi kemiskinan melalui pertumbuhan dan pengembangan kegiatan usaha budidaya sayuran disesuaikan dengan potensi yang ada di wilayahnya

⁵¹Isnaini Harahap. “*Ekonomi Pembangunan : Pendekatan Transdisipliner*”, (Medan: ,Perdana Publishing, 2018).

⁵²Ibid, h.3

⁵³Buddi Bihakki, 59

- b. Mengoptimalkan pemanfaatan lahan sempit diperkotaan
- c. Mengembangkan dan memperluas kesempatan berusaha dan kesempatan kerja produktif, serta kepentingan pembelajaran bagi masyarakat yang kurang mampu
- d. Sebagai pembelajaran dan peningkatan Sumber Daya Manusia
- e. Mengembangkan pola pembinaan yang partisipatif dan berkelanjutan dalam memberdayakan masyarakat miskin, dalam upaya perbaikan gizi serta dapat meningkatkan pendapatan keluarga secara mandiri.

3. Manfaat urban farming

Menurut Kaufman dan Martin adalah sebagai berikut:⁵⁴

- a. Keberagaman pasar usaha pertanian urban yang mendukung proyek pertanian urban
- b. Dukungan pemasaran produk pertanian urban oleh pejabat lokal pemerintah, kelompok masyarakat, dan yayasan lokal
- c. Masyarakat yang tinggal dengan tempat usaha pengembangan makanan umumnya bertindak positif untuk mengembangkan lingkungan mereka
- d. Operasi pasar untuk pertanian urban dari pemerintah dan yayasan dapat menyediakan modal kerja untuk tahap awal
- e. Sejumlah proyek kewirausahaan pertanian urban mulai menghasilkan keuntungan serta selebihnya memberi manfaat sosial, kesehatan, estetika, serta pembangunan dan pemberdayaan masyarakat.

D. Hidroponik

Dimasa sekarang semakin banyaknya jumlah penduduk, maka semakin bertambahnya pula hasil pertanian yang dibutuhkan masyarakat. Sejalan dengan berkembangnya tekonologi menyebabkan pembangunan industri baru semakin meningkat, sehingga membutuhkan yang luas. Nah, apalagi di perkotaan apabila lahan-lahan kebanyakan digunakan untuk mendirikan bangunan, maka lahan

⁵⁴Trisna Setia Permana, "Peran Pertanian Urban Pada Kesejahteraan Petani Muslim Pada Empat Kelompok Tani Di Surabaya Ditinjau Dari Perspektif Islam", dalam Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan Vol. 3 No. 12, 2016

untuk bercocok tanam berkurang. Cara untuk bercocok tanam untuk lahan yang sempit ialah salah satunya dengan menggunakan sistem hidroponik. Sistem hidroponik ini sendiri bisa digunakan dimana saja seperti di pekarangan yang sempit, teras, maupun dapur. Hidroponik ini sendiri merupakan cara membudidayakan tanaman dengan menggunakan air sebagai medianya (tanpa tanah) yang ditambah dengan larutan nutrisi. Nilai lebih yang didapatkan dari membudidayakan hidroponik yaitu bisa dilakukan dimana saja yang mana menggunakan lahan yang sempit, kebersihan tanaman lebih terjaga, tidak menggunakan bahan kimia, sistem tanam dan panen bisa dilakukan kapan saja tanpa mengenal yang namanya musim, penggunaan air yang lebih efisien, perlindungan panas dari matahari secara langsung menggunakan *greenhouse*. Pertumbuhan tanaman sendiri dibantu dengan menggunakan larutan nutrisi yang tersedia di pasaran dan dapat langsung digunakan dengan cara melarutkannya dalam air.⁵⁵

Hidroponik ini sendiri merupakan suatu cara yang digunakan masyarakat perkotaan yang tidak lain halnya dengan para ibu rumah tangga. Yang mana merupakan salah satu bentuk dari urban farming karena menanam tanaman di kota dengan lahan yang sempit yang tidak menggunakan media tanah sehingga mudah dibuat dimana saja.

1. Defenisi Hidroponik

Hidroponik berasal dari bahasa Latin hydros yang berarti air dan phonos yang berarti kerja. Arti harfiah dari hidroponik adalah kerja air. Bertanam secara hidroponik kemudian dikenal dengan bertanam tanpa medium tanah (*soiless cultivation, soiless culture*). Mulanya, orang bertanam dengan metode hidroponik menggunakan wadah yang berisi air yang telah dicampur dengan pupuk mikro maupun makro.⁵⁶

⁵⁵Een Rizky Amaliyah, "Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Hidroponik Persfektif Maqashid Syariah Di Kecamatan Wonocolo", (Skripsi-UIN Surabaya 2020)

⁵⁶Anang Masduki, "Hidroponik Sebagai Sarana Pemanfaatan Lahan Sempit Di Dusun Randubelang, Bangunharjo, Sewon, Bantul, dalam Jurnal Pemberdayaan," Vol. 1, No. 2, 2017, h. 186-187

Hidroponik merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitas tanaman, terutama pada lahan sempit, yang mana dalam budidaya tanaman hidroponik ini tidak memerlukan lahan yang luas, bisa juga dilakukan dipekarangan maupun di teras rumah. Menurut Nazaruddin, dengan adanya kemajuan teknologi pertanian memungkinkan penanaman sayuran di luar musimnya. Hidroponik adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan tentang cara bercocok tanam tanpa menggunakan tanah sebagai media pertanamannya.

Menurut Suhardiyanto, beberapa kelebihan hidroponik dibandingkan dengan penanaman di media tanah antara lain adalah kebersihannya lebih mudah terjaga, tidak ada masalah berat seperti pengolahan tanah dan gulma, penggunaan pupuk dan air sangat efisien, tanaman dapat diusahakan terus tanpa tergantung pada musim, tanaman berproduksi dengan kualitas yang tinggi, produktivitas tanaman lebih tinggi, tanaman lebih mudah diseleksi dan dikontrol dengan baik dan dapat diusahakan di lahan yang sempit, terbebas dari penggunaan pestisida anorganik. Penggunaan pestisida anorganik ini dapat mencemari jaringan tanaman yang akan berakibat pula pada konsumen. Dengan banyaknya kelebihan dari teknologi hidroponik juga kebutuhan masyarakat akan komoditas sayuran terus meningkat maka terdapat peluang usaha di bidang pertanian dengan sistem hidroponik yang memiliki prospek menjanjikan.⁵⁷

2. Keunggulan dan Kelemahan Hidroponik

Keunggulan

- a. Pertumbuhan dan kualitas panen dapat diatur
- b. Hemat tenaga kerja
- c. Produk bersih dan lebih higienis
- d. Hemat air dan pupuk (aman untuk kelestarian lingkungan)
- e. Masa tanam lebih singkat dan bisa ditanam kapan saja karena tidak mengenal musim
- f. Biaya operasional murah

⁵⁷Ekaria, "Analisis Usahatani Sayuran Hidroponik di PT. Kusuma Agrowisata", dalam Jurnal Biosainstek, vol. 1, h. 16

Kelemahan

- a. Biaya investasi awal lebih mahal
- b. Sangat dipengaruhi oleh konsentrasi dan komposisi pupuk, Ph, dan suhu

Tanaman yang sering ditanam secara hidroponik adalah sayur-sayuran seperti pak choy, brokoli, sawi, kailan, bayam, kangkung, tomat, bawang, bahkan stowbery, dan lain-lain. Tanaman tersebut menjadi pilihan utama kaum vegetarian yang sangat memperhatikan proses suatu tanaman apakah terdapat pembunuhan makhluk hidup, tercampur unsur kimiawi, konservasi lingkungan dan usaha penghijauan.

3. Sistem dalam hidroponik, ada 6 (enam) yaitu:

- a) Wick System. Sistem Wick adalah sistem yang paling sederhana. Disebut juga sistem pasif dengan kondisi air menggenang, yang berarti tidak ada bagian bergerak. Larutan nutrisi ditarik ke dalam media tumbuh dari wadah nutrisi dengan sumbu, biasanya sumbu yang digunakan berupa kain flannel atau jenis bahan lain yang mudah menyerap air. Berbagai media dapat digunakan dalam sistem Wick, sekam bakar, rockwool, perlite/verkulit, atau dapat pula menggunakan hidroton juga zeolit. Kelemahan terbesar dari sistem ini adalah jika tanaman besar dan menggunakan air lebih banyak dari pada daya serap sumbu. Sedangkan dalam prosesnya ini meliputi, semai, pindah tanam ke sistem wick, perawatan dan panen.
- b) NFT (Nutrient Film Technique) System. Prinsip dari system ini adalah tanaman tumbuh pada lapisan nutrisi yang dangkal dan tersirkulasi sehingga tanaman dapat memperoleh cukup air, nutrisi dan oksigen.
- c) Floating Raft System (Rakit Apung). Dalam System ini Tanaman ditancapkan pada lubang styrofoam yang mengapung diatas permukaan larutan nutrisi dalam bak penampung atau kolam sehingga akar tanaman terapung atau terendam dalam larutan nutrisi.
- d) Drip System. Pada system ini Nutrisi diberikan dengan cara meneteskan air dan nutrisi secara terus menerus selama pertumbuhan tanaman.

Pemberian nutrisi diarahkan langsung ke daerah perakaran tanaman sehingga nutrisi dapat segera terserap oleh tanaman.

- e) EBB dan Flow System (Flood and Drain). Sistem EBB dan Flow (sistem pasang surut) ini merupakan salah satu sistem hidroponik yang unik karena prinsip kerjanya itu adalah mendapatkan air, oksigen, dan nutrisi melalui pompaan dari bak penampung yang dipompa melewati media kemudian membasahi akar tanaman (pasang), kemudian selang beberapa waktu air bersama nutrisi akan turun (surut) kembali melewati media menuju bak penampungan.
- f) Aeroponics System. Sistem Aeroponics ini air dan nutrisi yang akan diserap tanaman diberikan dalam bentuk butiran kecil atau kabut. Pengkabutan ini berasal dari pompa dari bak penampungan yang disemprotkan menggunakan nozzel sehingga nutrisi yang diberikan akan lebih cepat terserap akar tanaman.⁵⁸

E. Ekonomi Keluarga

1. Pengertian Ekonomi Keluarga

Ekonomi adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok masyarakat (dapat berbentuk badan hukum maupun tidak serta dapat pula berbentuk penguasaan/pemerintah) dalam memenuhi kebutuhan hidup baik kebutuhan material maupun spiritual (jasmani dan rohani) dimana kebutuhan tersebut cenderung mengarah menjadi tidak terbatas, sedangkan sumber pemenuhan kebutuhan tersebut sangat terbatas.⁵⁹

Adam Smith, berpendapat bahwa ilmu ekonomi adalah ilmu kekayaan atau ilmu yang khusus mempelajari sarana-sarana kekayaan suatu bangsa dengan memusatkan perhatian secara khusus terhadap sebab-sebab material dari

⁵⁸Ahmad Izzuddin, “Wirausaha Santri Berbasis Budidaya Tanaman Hidroponik”, dalam Jurnal DIMAS, vol. 16, no. 2, 2016, h. 357-360

⁵⁹M. Rusli Karim, Berbagai Aspek Ekonomi Islam, PT. Tiara Wacana Yogya Bekerjasama dengan P3EL UII Yogyakarta, 1993, h. 3

kemakmuran seperti hasil-hasil industri, pertanian dan sebagainya.⁶⁰ Menurut Paula Samuelson mendefinisikan bahwa ekonomi sebagai cara-cara yang dilakukan oleh manusia dan kelompoknya untuk memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk memperoleh berbagai komoditi dan mendistribusikannya untuk dikonsumsi oleh masyarakat. Sedangkan menurut Hermawan Kartajaya, ekonomi adalah platform dimana sektor industri melekat di atasnya.⁶¹ Sedangkan ilmu ekonomi adalah suatu telaah mengenai individu-individu dan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya dengan menggunakan sumber daya yang terbatas sebagai konsekuensi adanya kelangkaan.⁶²

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “Keluarga”: ibu bapak dengan anak-anaknya, satuan yang sangat mendasar di masyarakat.⁶³ Keluarga adalah fungsi pengantara masyarakat besar dan dijadikan sebagai penghubung pribadi dengan struktur sosial yang lebih besar. Hanya melalui keluarga masyarakat memperoleh dukungan yang diperlukan dari pribadi-pribadi sebaliknya keluarga hanya dapat terus bertahan jika didukung oleh masyarakat yang lebih luas.⁶⁴

F. Penelitian Terdahulu

- 1) Skripsi milik Munifatuz Zahro (2017) yang berjudul “Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kota” memaparkan tentang bentuk-bentuk keterlibatan Kelompok Wanita Tani Hijau Asri dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat kota. Bentuk-bentuk keterlibatannya adalah sebagai fasilitator, mediator, dan motivator. Jadi perbedaan pada penelitian zahro ini adalah lebih

⁶⁰Darmansyah, Ilmu Sosial Dasar, Usaha Nasional, Surabaya Indonesia, 1986, h. 79

⁶¹Sugiarto, et al, Ekonomi Mikro, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002, h.1

⁶²Ibid, 30

⁶³Departemen Pendidikan Nasional dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h.471

⁶⁴William J. Goode, Sosiologi Keluarga, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h.3-4

mendorong masyarakat untuk memberdayakan ekonominya serta lebih mengkaji kegiatan ekonomi yang dilakukan. Perbedaan dengan penelitian saya ini adalah saya lebih mengarah pada kemandirian ibu rumah tangga yang mana dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dari segi berkurangnya pengeluaran dan bisa menjadi penunjang pendapatan keluarga serta membahas peningkatan kemandirian ibu rumah tangga sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi yang mana ibu rumah tangga perkotaan menjadi lebih produktif dan kreatif.⁶⁵

- 2) Jurnal Khaerul Saleh (2018) yang berjudul “Penguatan Modal Sosial Menuju Kemandirian Perempuan Pedesaan Pelaku Industri Rumahan Emping Melinjo Di Provinsi Banten” memaparkan tentang kemandirian perempuan pedesaan dapat dilakukan melalui peningkatan kapasitas terutama melalui aspek kemampuan dalam memecahkan masalah dan kemampuan memanfaatkan sumber produksi. Perbedaannya dengan skripsi saya ini adalah meneliti para ibu rumah tangga perkotaan bukan ibu rumah tangga pedesaan serta pada penelitian saya ini lebih memanfaatkan lahan yang sempit yang lebih berguna dalam mendukung kemandirian ibu rumah tangga.⁶⁶
- 3) Skripsi Sholihatun Nisa (2018) yang berjudul “Membangun Kreatifitas Ibu-ibu Fatayat dalam Bidang Budidaya Sayur dengan Menggunakan Metode Hidroponik di Dusun Sejar Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. Didalam penelitian ini merupakan upaya membangun tingkat kreatifitas Ibu-ibu fatayat dalam membudidayakan sayur berdasarkan aset yang digunakan untuk pengembangan. Sedangkan perbedaannya disini adalah penelitian saya lebih fokus pada pengelolaan sayuran hidroponik untuk lebih

⁶⁵Munifatuz Zahro, “Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kota” (Skripsi-UIN Sunan Kalijaga, 2017)

⁶⁶Khaerul Saleh, “Penguatan Modal Sosial Menuju Kemandirian Perempuan Pedesaan Pelaku Industri Rumahan Emping Melinjo Di Provinsi Banten”, dalam Jurnal Penyuluhan, vol. 14, No. 1, 2018

meningkatkan kemandirian ibu rumah tangga perkotaan dari yang mulanya pada yang bersifat konsumtif menjadi lebih produktif dalam pengadaan pangan khususnya untuk keluarga serta masyarakat sekitar.⁶⁷

- 4) Skripsi Rifa Dianmurti (2017) yang berjudul “Peran Urban Farming Rumah Zakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kampung Sayuran Organik Ngemplak Sutan Kota Surakarta” memaparkan bagaimana terjadinya perubahan dari mengkonsumsi hasil panen sendiri menjadi pola penjualan sayuran dan buah. Selain itu penelitian Rifa ini lebih mengarah kepada memanfaatkan hidroponiknya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dari konsumen menjadi produsen. Sementara pada penelitian saya lebih memfokuskan kepada pengelolaan hidroponik untuk dijadikan sebagai konsumsi yang mana lebih meminimalisir pengeluaran serta dapat menambah pendapatan keluarga serta yang mana menjadikan pola hidup yang lebih sehat di perkotaan dan mendapatkan sayur yang lebih higienis tanpa adanya pestisida.⁶⁸
- 5) Skripsi Een Rizki Amaliyah (2020), yang berjudul “Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Hidroponik Perspektif Maqashid Syariah Di Kecamatan Wonocolo” dalam penelitian ini lebih memajukan sebuah usaha masyarakat dalam memajukan lingkungan sekitar dengan menggunakan aset yang ada serta memberikan inovasi dari olahan sayur yang berasal dari tanaman hidroponik. Dalam penelitian Een lebih berfokus pada pemanfaatan hasil dari pengembangan ekonomi dengan cara hidroponik. Sementara dalam penelitian saya masih memfokuskan

⁶⁷Sholihatun Nisa,”Membangun Kreatifitas Ibu-ibu Fatayat dalam Bidang Budidaya Sayur dengan menggunakan Metode Hidroponik di Dusun Sejar Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan”(Skripsi-UIN Sunan Ampel Surabaya)

⁶⁸Rifa Dianmurti,” *Peran Urban Farming Rumah Zakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kampung Sayuran Organik Ngemplak Sutan Kota Surakarta*” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2017)

kepada peningkatan perekonomian keluarga tentang urban farming serta pengelolaan hidroponik, dan selain itu pembedanya adalah pengembangan ekonomi masyarakat melalui hidroponik sedangkan dalam penelitian saya bagaimana kemandirian dari urban farming hidroponik dalam meningkatkan ekonomi keluarga selain itu juga pembedanya ada pada penelitian penulis adalah pada penelitian ini memuat sisi perspektif maqhosid syariah sedangkan penelitian penulis tidak ditinjau dari perspektif maqhosid syariah.⁶⁹

G. Kerangka Teoretis

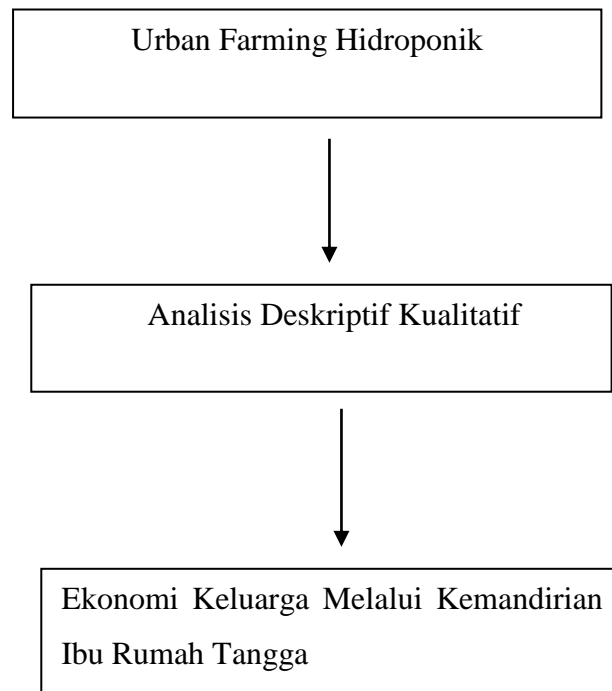
Dalam buku karya Husein Syahatah yang berjudul *Ekonomi Rumah Tangga Muslim QS.Al Baqaroh ayat 29* sebagai dasar pembeda antara keuangan laki-laki dan wanita yang mana disetiap pihak telah memiliki hak masing-masing. Apabila seorang suami tidak mampu mencukupi kebutuhan rumah tangganya karena fakir, istri boleh membantu suami dengan cara bekerja ataupun berniaga. Yang mana dianggap mampu membantu serta saling menolong dalam kebaikan yang dianjurkan dalam Islam. Peran wanita/ ibu rumah tangga dari segi hak ekonomi, Islam telah memberikan hak kepada wanita untuk turut serta atau berpartisipasi dalam melaksanakan perekonomian.⁷⁰

Pada dasarnya hakikat wanita yang bekerja perlu adanya partisipasi maupun peran dalam sumber daya manusia di berbagai pekerjaan. Nah begitu pun dalam ruang lingkup rumah tangga yang terdiri dari anggota pencari nafkah dan menambah ekonomi keluarga dengan tujuan mensejahterakan keluarga. Meningkatnya para wanita bekerja didasarkan pada kebutuhan yang semakin meningkat dan kebanyakan kurangnya skill dalam bidang dan pada akhirnya

⁶⁹Een Rizki Aaliyah, "*Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Hidroponik Perspektif Maqashid Syariah Di Kecamatan Wonocolo*" (Skripsi-UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020)

⁷⁰Ma'rifah Ulumia, "*Peran Wanita Tani Pedesaan dalam Menunjang Pendapatan Keluarga*" (studi kasus kelompok wanita tani Sri Rahayu Desa Kuntili Rw 02), (Skripsi-IAIN Purwokerto, 2018)

wanita mampu lebih mandiri dengan cara berdagang, buruh maupun mempunyai usaha sendiri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagian kerangka berikut:



2.1. Kerangka Konsep

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif umumnya bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif, dilakukan dalam situasi yang wajar (natural setting) dan data dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif.⁷¹ Selain itu penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau kejadian yang sedang berlangsung pada saat penelitian tanpa menghiraukan sebelum dan sesudahnya.⁵⁴ Penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang sebenarnya sedang terjadi, perbedaan antara fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi dan sebagainya.

Dari judul dan permasalahan yang peneliti ambil, penelitian ini bagaimana kemandirian ibu rumah tangga perkotaan melalui urban farming hidroponik dalam meningkatkan ekonomi keluarga pada Komunitas Taruna Hidroponik Medan serta bagaimana pendapatan sebelum dan sesudah ber urban farming.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Medan tepatnya di Kelurahan Titi Kuning Kecamatan Medan Johor.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2020 sampai dengan selesai. Alasan memilih kota Medan untuk jadi lokasi penelitian disini dikarenakan pada dasarnya kota Medan merupakan daerah metropolitan yang mana banyaknya alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian

⁷¹Tim Penyusun Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, *Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara* (Medan, 2015), h. 31

selain itu kota Medan sendiri termasuk kota yang tergolong sempit. Di lain sisi warga Medan bergantung pada supplay sayur mayur dari sumber pangan yang jauh untuk mendapatkan sayur yang lebih sehat dan layak untuk dikonsumsi, serta ada yang mengembangkan urban farming hidroponik. Selain itu, usaha urban farming hidroponik ini masih tergolong langka di daerah Medan sendiri. Hal ini didasarkan pada tingginya minat masyarakat dalam mengkonsumsi sayuran yang lebih segar dan sehat tanpa adanya pestisida. Jadi, ini dapat dimanfaatkan oleh ibu rumah tangga di Kota Medan sebagai suplier sayuran tanpa pestisida, sehingga sangat memiliki potensi untuk menambah penghasilan yang bertujuan untuk mensejahterakan keluarga.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang dijadikan sebagai sumber data atau sumber informasi oleh peneliti untuk riset yang dilakukannya.⁷² Subjek penelitian ini adalah para ibu rumah tangga yang berkecimpung pada urban farming hidroponik di kota Medan dalam Komunitas Taruna Hidroponik. Sementara ini data yang ada jumlah Ibu rumah tangga hidroponik ada 30 an orang semuanya akan di wawancarai sesuai dengan kebutuhan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adakah cara yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian.⁷³ Adapun teknik penelitian yang dilakukan penelitian ini yaitu :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan dengan melakukan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti melalui suatu pengamatan dengan disertai

⁷²Azhari Akmal Tarigan, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Medan: La-Tansa Press, 2011), h. 60

⁷³Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 16

pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁷⁴ Ada dua tipe observasi, yaitu observasi berpartisipasi, dan observasi tidak berpartisipasi.⁷⁵ Dalam penelitian ini observasi dilakukan secara langsung dengan cara terjun langsung ke lapangan, yaitu pada anggota Ibu Rumah Tangga komunitas taruna hidroponik di kota Medan.

2. Wawancara

Menurut Prabowo, wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang responden caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.⁷⁶ Wawancara merupakan metode yang penting dalam penelitian dan dibutuhkan untuk mendapatkan data yang komprehensif terkait penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai para ibu rumah tangga pengusaha yang berkecimpung pada Urban Farming Hidroponik di Kota Medan dalam Komunitas Taruna Hidroponik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah semua kegiatan yang berkaitan dengan photo, dan penyimpanan photo. Pengumpulan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan. Kumpulan bahan atau dokumen yang dapat digunakan sebagai asas bagi sesuatu kejadian, penghasilan sesuatu terbitan. Penggunaan dokumentasi isi yang mana bertujuan untuk menunjang data-data yang telah didapatkan melalui observasi dan wawancara. Metode dokumentasi ini dilakukan dengan sebuah kamera foto dan alat perekam suara.

4. Angket (kuisisioner)

Angket adalah suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk bertujuan khusus yang memungkinkan seorang analisis sistem untuk mengumpulkan data dan pendapat dari para responden yang telah dipilih. Daftar pertanyaan ini kemudian dikirimkan pada responden yang mana mengisinya sesuai

⁷⁴Hendri Ma'ruf, *Pemasaran Ritel*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), h.12

⁷⁵ Ibid, h.20

⁷⁶Nur Ahmadi Bi Rahmani, "*Metodologi Penelitian Ekonomi*", (Medan: FEBI UINSU Press, 2016), h.52

dengan pendapat mereka.⁷⁷ Angket ini ditujukan pada beberapa ibu rumah tangga yang ber urban farming untuk mengetahui bagaimana kemandirian serta pendapatan sebelum dan sesudah ber urban farming hidroponik.

Tahap selanjutnya adalah metode pengumpulan data yang merupakan cara untuk memperoleh tujuan. Cara pertama ini digunakan setelah peneliti memperhitungkan kemajuan yang ditinjau dari tujuan serta situasi penelitian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang secara langsung diperoleh dari sumber data pertama pada objek penelitian. Data primer dalam penelitian ini berupa data dari Komunitas Taruna Hidroponik Medan. Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai informan dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Para Ibu Rumah Tangga Pengusaha yang Ber-Urban Farming Hidroponik
- 2) Urban Farming Hidroponiknya lebih dari 1 tahun
- 3) Urban farming dapat meningkatkan pendapatan keluarga
- 4) Urban farming yang tergabung dalam komunitas dan berdomisili dikota Medan

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah tulisan ilmiah, penelitian atau buku-buku yang mendukung pada tema penelitian. Berkaitan dengan hal itu jenis data bersumber dari data tertulis.⁷⁸ Data sekunder sendiri data yang tidak dapat diperoleh langsung oleh peneliti tetapi diperoleh dari pihak lain misalnya dokumen laporan, artikel, jurnal, berita online terpercaya dan majalah ilmiah yang terkait dengan materi peneliti.

⁷⁷Ibid, h. 32

⁷⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakary, 2002), h. 112

E. Analisis Data

Menurut bogdan dalam Sugiyono, analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga lebih mudah memahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁷⁹

Selain itu, analisis data merupakan proses atau upaya pengolahan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, menjadi sebuah informasi baru agar karakteristik data tersebut menjadi lebih mudah di mengerti dan berguna untuk solusi permasalahan, khususnya yang berhubungan dengan penelitian. Dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸⁰ Dalam hal ini peneliti melakukan beberapa teknis analisis data, yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses merangkum, memusatkan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, memilih hal-hal yang pokok dan membuang data yang tidak perlu yang muncul dari catatan- catatan tertulis dilapangan.

2. Penyajian Data (data display)

Penyajian data ini dapat dilakukan dengan bentuk table, grafik dan sejenisnya. Dan dalam penulisan ini peneliti lebih memfokuskan penyajian data dengan menggunakan teks yang bersifat naratif.

3. Verifikasi / Mengambil kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan pada tahap ini masih bersifat sementara, dan akan verubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

⁷⁹Ibid, h. 334

⁸⁰Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid II, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), h. 428

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kota Medan

Kota Medan merupakan salah satu kota besar yang ada di Indonesia yang terletak di Pulau Sumatera. Kota Medan terletak antara $3^{\circ}.27' - 3^{\circ}.47'$ Lintang Utara dan $98^{\circ}.35' - 98^{\circ}.44'$ Bujur Timur dengan ketinggian 2,5-37,5 meter di atas permukaan laut. Kota Medan berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang di sebelah Utara Selatan, dan Timur.

Berdasarkan data dari sampel suhu minimum Kota Medan adalah 21°C dan suhu maksimum $35,6^{\circ}\text{C}$ dengan kelembapan rata-rata 83% dan angka kecepatan angin rata-rata sebesar 0,96 m/sec. Kota Medan memiliki rata-rata total laju penguapan tiap bulannya sebanyak 115,85 mm dengan rata-rata curah hujan per bulannya adalah 157 mm.

Secara geologi, Kota Medan merupakan salah satu dari 33 daerah tingkat II DI Sumatera Utara dengan luas 265, 10 km^2 dan merupakan pusat pemerintahan daerah tingkat I Sumatera Utara. Kota Medan terdiri dari 21 kecamatan, dengan luas masing-masing kecamatan sebagai berikut.⁸¹

Tabel 4.1

Luas Kecamatan Di Kota Medan

No.	Kecamatan	Luas (km^2)
1	Medan Tuntungan	20,65
2	Medan Johor	14,58
3	Medan Amplas	11,19
4	Medan Denai	9,05
5	Medan Area	5,52
6	Medan Kota	5,27
7	Medan Maimun	2,98

⁸¹Kota Medan Dalam Angka 2020, BPS

8	Medan Polonia	9,01
9	Medan Baru	5,84
10	Medan Selayang	12,81
11	Medan Sunggal	15,44
12	Medan Helvetia	13,16
13	Medan Petisah	6,82
14	Medan Barat	5,33
15	Medan Timur	7,76
16	Medan Perjuangan	4,09
17	Medan Tembung	7,99
18	Medan Deli	20,84
19	Medan Labuhan	36,67
20	Medan Marelan	23,82
21	Medan Belawan	26,25

2. Penduduk dan Ketenagakerjaan

Pada tahun 2019, penduduk kota Medan mencapai 2.279.894 jiwa. Bila dibandingkan dari tahun 2018, terjadi penambahan penduduk sebesar 15.749 jiwa (0,70%). Luas wilayah Kota Medan mencapai 265,10 km² dengan kepadatan penduduk mencapai 8.600 jiwa/km². Berikut adalah data jumlah penduduk berdasarkan pada beberapa kecamatan di Kota Medan pada tahun 2019.⁸²

Tabel 4.2
Data Jumlah Penduduk

No.	Kecamatan	Jiwa
1	Medan Tuntungan	88,624
2	Medan Johor	137,367
3	Medan Amplas	130,926

⁸²Ibid

4	Medan Denai	148,438
5	Medan Area	100,262
6	Medan Kota	75,231
7	Medan Maimun	41,139
8	Medan Polonia	57,682
9	Medan Baru	41,149
10	Medan Selayang	11,052
11	Medan Sunggal	117,535
12	Medan Helvetia	155,437
13	Medan Petisah	64,075
14	Medan Barat	73,536
15	Medan Timur	113,045
16	Medan Perjuangan	96,991
17	Medan Tembung	139,249
18	Medan Deli	190,971
19	Medan Labuhan	122,192
20	Medan Marelan	175,382
21	Medan Belawan	99,611

3. Sejarah Adanya Komunitas Hidroponik

Pada zaman dahulu hidroponik dikenal dengan istilah “bercocok tanam dalam air”, yang masih terbatas hanya menggunakan air dan lokasinya di laboratorium, sekedar bahan uji coba saja (aquaculture). Dalam uji coba laboratorium fisiologi, tumbuhan telah berhasil menumbuhkan tanaman dalam pot atau gelas berisi air dengan baik, asal air itu diberi unsur makanan yang cukup atau sesuai dengan kebutuhan tanaman tersebut. Dalam perkembangan selanjutnya hidroponik kemudian mengalami perubahan, sehingga jauh berbeda dengan apa yang sudah ada sekarang. Cara penanaman di atas air belakangan ini sudah banyak ditinggalkan dan diganti dengan cara penanaman diatas media lain yang lebih praktis, mudah didapat dan dilakukan. Ketika ahli patologis tanaman

menggunakan nutrisi khusus untuk media tanaman muncullah istilah *nutri culture*. Setelah itu bermunculan istilah *water culture*, *solution culture*, dan *gravel bed culture* untuk menyebut hasil percobaan tanpa menggunakan tanah sebagai medianya.

Terakhir pada tahun 1936 istilah hidroponik lahir. Istilah ini diberikan untuk hasil dari DR. WF. Gericke, seorang agronomis dari Universitas California, USA, berupa tanaman tomat setinggi 3 meter yang penuh buah dan ditanam dalam bak yang berisi mineral hasil ujicobanya. Sejak itu, hidroponik yang tersusun dari kata *hydros* (air) dan *ponics* (bercok tanam), digunakan untuk menyebutkan segala aktivitas bercocok tanam tanpa menggunakan tanah sebagai tempat tumbuhnya. Jadi hidroponik adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan beberapa cara bercocok tanam tanpa menggunakan tanah sebagai tempat menanam tanaman. Istilah ini dikalangan umum lebih populer dengan sebutan berkebun tanpa tanah, termasuk dalam hal ini tanaman dalam pot atau wadah lain yang menggunakan air atau bahan porous lainnya seperti kerikil, pecahan genteng, pasir kali, gabus putih dan lain-lain.

Semua ini dimungkinkan dengan adanya hubungan yang baik antara tanaman dengan tempat pertumbuhannya. Elemen dasar yang dibutuhkan tanaman sebenarnya bukanlah tanah, tapi cadangan makanan serta air yang terkandung dalam tanah yang terserap akar dan juga dukungan yang diberikan tanah dalam pertumbuhan. Dengan mengetahui ini semua, dimana akar tanaman yang tumbuh di atas tanah menyerap air dan zat-zat vital dari dalam tanah, yang berarti tanpa tanah pun, suatu tanaman dapat tumbuh asalkan diberikan cukup air dan garam-garam zat makanan. Dalam perkembangannya sejak mulai populer 40 tahun yang lalu, hidroponik telah banyak mengalami perubahan-perubahan. Media tanam yang digunakan pun banyak yang dibuat secara khusus, demikian juga dengan wadah yang digunakan. Seperti pot misalnya, ada yang sengaja menciptakan pot khusus lengkap dengan alat penyuplai kebutuhan air, dan sebagainya. Media tanam yang digunakan pun ada pula yang sengaja dibuat khusus, seperti kerikil sintesis (*perlite*) yaitu kerikil kerikil yang dibuat sedemikian rupa sehingga menyerupai kerikil dengan sifat yang sama.

Komunitas taruna hidroponik ini adalah salah satu komunitas yang ada di Kota Medan yang mana salah satu UMKM berupa pembudidayaan serta pengembangan hidroponik. Awal mula adanya komunitas hidroponik ini adalah pada tahun 2017, adanya komunitas ini pertama kali karena didasari oleh dana desa.

Komunitas hidroponik ini berada di Medan tepatnya di Kelurahan Titi Kuning, Kecamatan Medan Johor. Jumlah anggota nya yaitu 30 Ibu Rumah Tangga (IRT). Dengan susunan organisasi sebagai berikut :⁸³

- a. Ketua : Bapak Dani
- b. Sekretaris : Bapak Dade
- c. Bendahara : Bapak Zulfan

4. Visi dan Misi Komunitas Taruna Hidroponik

a. Visi

Menggali potensi yang ada di masyarakat, membangkitkan unit-unit usaha terutama hidroponik dari mulai menyemai, bagaimana perawatan, media media, pemakaian limbah bekas sampai hasil panen.

b. Misi

- a) Mengembangkan hidroponik kepada masyarakat dan memperkenalkan serta mempromosikan hidroponik lewat media sosial dan acara pameran. Mengelola usaha di bidang pertanian, dengan mengedepankan pertumbuhan, keberlangsungan bagi masyarakat.
- b) Menumbuhkan jiwa kewirausahaan di bidang pertanian di masyarakat terutama untuk kalangan ibu rumah tangga
- c) Serta mengembangkan jalur pendistribusiannya baik secara perlahan dari dijual kemana sampai produk olahannya. Memberikan pelajaran kepada masyarakat, masyarakat lebih bisa memilih mana usaha yang patut ditekuni dengan modal kecil, prospeknya bagus, keuntungan lebih menjanjikan.

⁸³ Wawancara dengan Ketua Komunitas Hidroponik pada tanggal 16 Maret 2021.

5. Tujuan Komunitas Taruna Millenial

- a. Menambah wawasan masyarakat mengenai sayuran hidroponik
- b. Mengembangkan pelatihan unuk membantu serta melatih kepentingan bersama

6. Manfaat komunitas taruna

- a. Menghasilkan sayuran yang lebih bagus
- b. Menjadi wadah dalam keluh kesah dari urban farming hidroponik

B. Data Narasumber

1. Nama Narasumber

Daftar nama ibu rumah tangga yang ikut ber urban farming dalam komunitas adalah :

Tabel 4.3

Nama Ibu Rumah Tangga Komunitas Hidroponik

No.	Nama	Pekerjaan	Pendidikan Terakhir	Jumlah anak
1	Irma	IRT	S1	1
2	Rika	IRT	SMA	4
3	Dira	IRT	SMP	3
4	Arya	IRT	S1	2
5	Dina Kadir	IRT	SMP	2
6	Sari	IRT	SMP	4
7	Rahma	IRT	SMA	3
8	Miwi	IRT	S1	2
9	Wilda	IRT	SMA	4
10	Aisyah	IRT	SMA	4
11	Mala	IRT	SMA	3
12	Ira	IRT	SMA	5
13	Rahayu	IRT	SMA	5

14	Tina	IRT	SMA	3
15	Nur	IRT	SMP	4
16	Dewi	IRT	SMP	4
17	Santi	IRT	SMA	2
18	Ida	IRT	SMA	3
19	Silvi	IRT	SMA	3
20	Juli	IRT	S1	4
21	Lina	IRT	SMA	5
22	Sinta	IRT	SMA	3
23	Lastri	IRT	SMP	1
24	Rina	IRT	SMP	2
25	Enni	IRT	SMA	4
26	Eva	IRT	SMA	3
27	Nining	IRT	SMP	4
28	Wirda	IRT	SMA	4
29	Susi	IRT	SMP	2
30	Lenni	IRT	SMA	4

Sumber: Hasil Wawancara

Setiap komunitas pasti memiliki program untuk mengembangkan tujuan yang ingin di rencanakan. Hal ini pun berlaku pada komunitas taruna hidroponik ini yang bisa dikatakan sebagai pemberdayaan khususnya untuk para ibu rumah tangga. Dilihat dari berjalannya komunitas yang memiliki tujuan berusaha untuk mengenalkan kepada masyarakat dan menjadikan para ibu rumah tangga berada pada sektor domestic untuk memiliki kreasi untuk lebih mengembangkan bisnis.

2. Usia Narasumber

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data tentang usia informan yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4

Usia Ibu Rumah Tangga komunitas hidroponik

No.	Usia	Jumlah	Persentase
1	20-30	12	40%
2	31-40	10	33,3%
3	41-50	8	26,67%

Sumber : Hasil Wawancara

Berdasarkan tabel di atas bahwa jumlah informan dengan narasumber 20-30 tahun sebanyak 12 orang atau 40%, kemudian yang berusia 31-40 sebanyak 10 orang atau 33,3% sedangkan pada usia 41-50 sebanyak 8 orang atau 26,67%.

C. Temuan Penelitian

1. Bagaimana kemandirian para ibu rumah tangga perkotaan yang dasarnya konsumtif menjadi produktif melalui urban farming hidroponik di kota Medan?

Sayur hidroponik ini merupakan produk pertanian yang memiliki sifat mudah rusak atau cepat membusuk. Sifat produk tersebut mengakibatkan perlunya dilakukan tataniaga yang baik dengan memperhatikan pengelolaan dan pendistribusian yang baik agar dapat menghindari aktivitas yang dapat mengakibatkan kerusakan produk sayur hidroponik ini. Sayuran hidroponik tumbuh dengan bantuan cairan yang mengandung mineral yang diperlukan agar bisa tumbuh. Sayuran hidroponik tidak membutuhkan tanah sebagai media tanam, tanaman yang tumbuh tidak membutuhkan jaringan akar yang kompleks untuk menyerap nutrisi. Proses pertumbuhan tanaman menjadi lebih efektif karena tidak terjadi perebutan nutrisi dengan tanaman lain. Pertumbuhan tanaman pun hanya berfokus pada buah, bunga, dan daun.

Di masa sekarang ini, sudah banyak Ibu Rumah Tangga yang sudah dapat menghasilkan pendapatan sendiri dari ber urban farming hidroponik. Sehingga

sedikit dan banyaknya kebutuhan akan konsumsi rumah tangga yang lain-lain sudah dapat terpenuhi dengan baik. Tidak sedikit ibu rumah tangga yang ingin menjadi produktif dan tidak selalu bergantung pada suami. Mereka beranggapan bahwa dengan menjadi ibu rumah tangga yang produktif mampu membuat mereka memenuhi segala kebutuhan rumah tangga dan tidak terlalu merepotkan suami. Dengan fasilitas yang memadai juga menjadi factor utama ibu rumah tangga memilih melakukan urban farming hidroponik.

Berikut daftar nama tanaman yang di Urban Farming Hidroponik di Kota Medan :

Tabel 4.5

Daftar Nama Sayuran Pada Komunitas Taruna Hidroponik

No.	Nama Produk	Harga Jual
1	Kangkung	30.000/kg
2	Pakchoy	30.000/kg
3	Selada	25.000/kg
4	Bayam	25.000/kg
5	Samhong	25.000/kg
6	Kailan	20.000/kg
7	Caisim	20.000/kg

Sumber : Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota komunitas urban farming mengatakan bahwa *“Dengan adanya sayuran, kami sudah tidak perlu repot lagi untuk membeli ke pajak yang jaraknya jauh dari rumah dan harganya juga tergolong mahal serta tidak higienis. Kami bisa mengkonsumsi sayuran hasil urban farming kami sendiri dan pastinya kami bisa menjualnya kembali ke pajak untuk mendapatkan keuntungan yang akan kami gunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga kami”*⁸⁴

⁸⁴ Wawancara dengan komunitas Ibu Rumah Tangga Urban Farming Hidroponik pada tanggal 16 Maret 2021.

2. Bagaimana urban farming hidroponik dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Kota Medan?

Ketua dari komunitas taruna hidroponik di Medan mengatakan bahwa mereka memakai dua metode dalam ber urban farming hidroponik diantaranya adalah :⁸⁵

- a. NFT (Nutrient Film Technique). Ini merupakan cara paling populer yang digunakan oleh banyak orang dalam mengaplikasikan cara menanam hidroponik. Cara Menanam :
 - a) Siapkan beberapa pipa atau talang dan pompa.
 - b) Lubangi pipa sesuai dengan panjangnya. Pastikan jarak satu lubang dan lubang yang lain sama.
 - c) Susun pipa atau talang yang dipersiapkan untuk menjadi tempat menanam tanaman.
 - d) Siapkan penampung pada ujung pipa yang lebih rendah.
 - e) Pasang pompa untuk mengalirkan air nutrisi agar alirannya maksimalCara ini memiliki konsep dasar menanam akar tanaman tumbuh pada bagian lapisan nutrisi yang tidak dalam dan menjaga sirkulasinya agar tanaman tetap mendapat nutrisi, oksigen, serta air secara baik dan tercukupi.

- b. Wick System. Jenis menanam hidroponik yang ini juga tidak kalah terkenal dengan cara pertama. Cara ini disukai karena pembuatannya yang mudah serta bahan-bahan yang mudah didapatkan serta murah, bahkan bisa menggunakan barang bekas. Alat-alat yang Disiapkan :
 - a) Botol air mineral
 - b) Alat pemotong
 - c) Sumbu kompor atau kain flanel
 - d) Alat untuk melubangi, bisa berupa solder atau paku
 - e) Air nutrisi

⁸⁵ Wawancara dengan Ketua Urban Farming Hidroponik Kota Medan pada tanggal 16 Maret 2021.

Cara Membuat :

- a) Potong botol bekas menjadi 2 bagian. Lubangi tutup botol.
- b) Gabungkan ke dua bagian botol. Caranya adalah dengan membalik bagian moncong botol menghadap ke bawah.
- c) Pasang sumbu kompor atau kain flanel pada lubang di tutup botol, pastikan sumbu atau kain bisa menyerap air nutrisi.
- d) Tanam bibit tanaman pada bagian atas botol dengan tanah secukupnya.
- e) Isi bagian botol bawah dengan air nutrisi.

NFT (Nutrient Film Technique) dan wick merupakan teknologi sistem hidroponik yang sederhana, mudah dibuat, dan minim mengakibatkan pembusukan tanaman.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu rumah tangga selaku anggota komunitas hidroponik didapat data mengenai daftar keuangan keluarga sebelum ber urban farming hidroponik :

Tabel 4.6

Daftar Keuangan Keluarga Sebelum Ber Urban Farming Hidroponik

No.	Nama	Pendapatan Suami	Pendapatan Istri	Total
1	Irma	2.500.000	3.000.000	5.500.000
2	Rika	2.000.000	300.000	2.300.000
3	Dira	1.700.000	500.000	2.200.000
4	Arya	2.500.000	-	2.500.000
5	Dina Kadir	2.000.000	-	2.000.000
6	Sari	1.800.000	-	1.800.000
7	Rahma	2.000.000	1.000.000	3.000.000
8	Miwi	1.000.000	-	1.000.000
9	Wilda	2.000.000	-	2.000.000

10	Aisyah	2.000.000	-	2.000.000
11	Mala	3.000.000	-	3.000.000
12	Ira	1.700.000	-	1.700.000
13	Rahayu	2.000.000	500.000	2.500.000
14	Tina	2.000.000	700.000	2.700.000
15	Nurmina	1.000.000	600.000	1.600.000
16	Dewi	2.000.000	500.000	2.500.000
17	Santi	2.000.000	-	2.000.000
18	Ida	1.500.000	-	1.500.000
19	Silvi	2.000.000	-	2.000.000
20	Juli	2.500.000	1.000.000	3.500.000
21	Lina	1.500.000	500.000	2.000.000
22	Sinta	1.700.000	400.000	2.100.000
23	Lastri	1.800.000	-	1.800.000
24	Rina	2.000.000	-	2.000.000
25	Enni	2.500.000	700.000	3.200.000
26	Eva	2.000.000	-	2.000.000
27	Nining	1.800.000	300.000	2.100.000
28	Wirda	1.500.000	-	1.500.000
29	Susi	2.000.000	300.000	2.300.000
30	Lenni	2.500.000	-	2.500.000

Sumber : Hasil Wawancara

Komunitas Taruna Hidroponik Medan merupakan salah satu kumpulan ataupun kelompok yang bergerak dibidang pertanian kota yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat khususnya ibu rumah tangga agar lebih mengembangkan wirausaha disektor pertanian. Selain bercocok tanam komunitas ini juga memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai sistem hidroponik, seperti melakukan pelatihan dan mengenalkan hal-hal baru kepada masyarakat. Dalam komunitas taruna hidroponik Medan ini memberikan pengembangan dari produk hidroponik yaitu membuat produk untuk UKM seperti nugget sayur

hidroponik, es krim sayur hidroponik, rendang bayam hidroponik dan lain sebagainya yang berupa olahan makanan lainnya.

Berawal dari Komunitas Taruna Hidroponik ini para ibu rumah tangga lebih mampu mengembangkan berbagai hasil dari produk olahan makanan. Olahan makanan ini sendiri dihasilkan oleh para ibu rumah tangga komunitas untuk menunjukkan eksistensinya sehingga mendapat perhatian lembaga. Melalui komunitas ini perempuan yang ingin berdaya agar lebih meningkatkan produktivitasnya. Dalam komunitas memberikan sosialisasi dan menawarkan berbagai program-program pemberdayaan. Komunitas ini sendiri mulanya hanya beberpa orang saja, namun seiring berjalannya waktu anggota maupun penggiat dari hidroponik ini semakin banyak.

Dalam setiap komunitas pasti ada yang yang ditargetkan, yaitu dengan menjadikan ibu rumah tangga lebih memiliki kegiatan yang lebih menghasilkan uang sembari mengurus rumah tangga. Melihat bagaimana potensi akan sayuran hidroponik khususnya dikota Medan.

Data penelitian ini diperoleh melalui wawancara kepada dua sumber yaitu ketua Komunitas yaitu ketua komunitas Taruna Hidroponik dan Ibu-ibu rumah tangga yang bergabung dalam komunitas taruna hidroponik di Kota Medan.

Berikut data mengenai daftar pendapatan keluarga setelah ber urban farming hidroponik :

Tabel 4.7

Daftar Pendapatan Keluarga Setelah Ber Urban Farming Hidroponik

No.	Nama	Pendapatan suami	Pendapatan istri	Total
1	Irma	2.500.000	2.000.000	4.500.000
2	Rika	2.000.000	500.000	2.500.000
3	Dira	1.700.000	700.000	1.700.000
4	Arya	2.500.000	1.000.000	3.500.000
5	Dina Kadir	2.000.000	500.000	2.500.000

6	Sari	1.800.000	500.000	2.300.000
7	Rahma	2.000.000	1.500.000	3.500.000
8	Miwi	1.000.000	1.000.000	2.000.000
9	Wilda	2.000.000	800.000	2.800.000
10	Aisyah	2.000.000	500.000	2.500.000
11	Mala	3.000.000	2.000.000	5.000.000
12	Ira	1.700.000	500.000	2.200.000
13	Rahayu	2.000.000	800.000	2.800.000
14	Tina	2.000.000	1.000.000	3.000.000
15	Nurmina	1.000.000	800.000	1.800.000
16	Dewi	2.000.000	700.000	2.700.000
17	Santi	2.000.000	500.000	2.500.000
18	Ida	1.500.000	500.000	1.500.000
19	Silvi	2.000.000	700.000	2.700.000
20	Juli	2.500.000	1.500.000	4.000.000
21	Lina	1.500.000	800.000	2.300.000
22	Sinta	1.700.000	800.000	2.500.000
23	Lastri	1.800.000	500.000	1.300.000
24	Rina	2.000.000	600.000	2.600.000
25	Enni	2.500.000	800.000	3.300.000
26	Eva	2.000.000	500.000	2.500.000
27	Nining	1.800.000	600.000	2.400.000
28	Wirda	1.500.000	500.000	2.000.000
29	Susi	2.000.000	500.000	2.500.000
30	Lenni	2.500.000	800.000	3.300.000

Sumber : Hasil Wawancara

Berdasarkan dari perbandingan data diatas dapat dilihat bahwa pendapatan Ibu Rumah Tangga semakin meningkat setelah melakukan urban farming. Itu membuktikan bahwa mereka sudah menjadi produktif dalam menjalani usaha urban farming nya.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu ibu rumah tangga anggota kelompok urban farming mengatakan bahwa *“Saya berurban farming kurang lebih 4 Tahunan. Pengeluarannya pastinya buat kebutuhan rumah tangga, gak bisa dijabari dek, karena jarang juga buat catatan-catatan pengeluarannya. Kebutuhan rata-rata perbulannya enggak menentu dek, dan seperti yang saya bilang tadi saya gak menjabarkan kebutuhan saya. Yang memotivasi untuk berurban farming hidro ini adalah karena ibuk saya stroke dan dokter menyatakan untuk mengkonsumsi sayuran yang lebih sehat dan higienis. Dan karena anak saya juga pernah sakit dan dokter juga menyarankan buat anak saya mengkonsumsi sayuran itu. Dan sejak dia lahir saya sebelumnya membeli sayuran hidroponik diswlayan kerena melihat biaya beli sayuran hidro mahal jadi saya inisiatif dan termotivasi gitu dek.”*⁸⁶

Mengenai kendala para ibu rumah tangga dalam berurban farming di Kota Medan diantaranya adalah :⁸⁷

- a. Dari segi alamnya, cuacanya maupun ekonominya. Dilihat dari alamnya
- b. Penentuan harga karena kadang harga yang ditawarkan tidak cocok dengan harga yang biasa didapatkan konsumen sebaliknya ada para hydro yang menjual produksinya dibawah harga yang biasanya yang mengakibatkan harga pasar produksi hydroponic rusak.

*Cara pemasaran sayuran hidroponik ini melalui pengenalan terlebih dahulu ke tetangga-tetangga terdekat dan sisanya memaasarkan melalui media sosial seperti facebook, instagram dan whatsapp.*⁸⁸

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Irma selaku anggota Komunitas Hidroponik pada tanggal 16 Maret 2021

⁸⁷ Wawancara dengan anggota Komunitas Hidroponik pada tanggal 16 Maret 2021

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Irma serta anggota Komunitas Hidroponik pada tanggal 16 Maret 2021

D. Pembahasan

Kemandirian ibu rumah tangga khususnya yang berada di Kota Medan bisa diperoleh dari banyak kegiatan salah satunya dari urban farming hidroponik. Ibu rumah tangga Kota Medan merasa sangat terbantu dengan adanya kegiatan urban farming hidroponik yang telah diselenggarakan oleh komunitas urban farming hidroponik (taruna hidroponik). Di samping sebagai sarana pemanfaatan waktu luang, terutama saat pandemi, kegiatan ini memudahkan aksesibilitas mereka terhadap pangan serta terpeliharanya keberlanjutan lingkungan yang ditandai dengan bertambahnya ruang terbuka hijau. Menjaga agar konsumsi makanan warga sekitar adalah makanan yang segar dan bergizi yang diproduksi secara lokal karena tanaman yang ditanam tidak menggunakan pestisida kimia jadi aman untuk dikonsumsi. Ketahanan pangan di daerah tersebut juga dapat lebih terjaga karena para anggota ibu rumah tangga dapat menghasilkan sendiri makanan untuk mereka dan masyarakat disekitar daerah kebun urban farming serta tidak bergantung dengan pasokan pangan terutama sayuran dari luar daerah.

Persetujuan dari pihak suami juga menjadi faktor yang penting dalam keberlangsungan kegiatan urban farming hidroponik. Para ibu rumah tangga yang berada di Kota Medan telah mendapat persetujuan dari para suami sehingga mereka bisa saling mendukung dalam kegiatannya masing-masing. Hal tersebut lah yang dapat meningkatkan ekonomi keluarga di Kota Medan.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang berasal dari milik Munifatuz Zahro (2017), Khaerul Saleh (2018), Sholihatun Nisa (2018), Rifa Dianmurti (2017), Een Rizki Amaliyah (2020) dimana kelima penelitian tersebut sama-sama bertujuan untuk peningkatan ekonomi masyarakat.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai kemandirian ibu rumah tangga perkotaan melalui urban farming hidroponik dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Kota Medan dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu :

- a. Kemandirian para ibu rumah tangga perkotaan yang dasarnya konsumtif menjadi produktif diperoleh melalui urban farming hidroponik di kota Medan. Para ibu rumah tangga di Kota Medan sudah dapat menghasilkan pendapatan sendiri dari ber urban farming hidroponik. Sehingga sedikit dan banyaknya kebutuhan akan konsumsi rumah tangga yang lain-lain sudah dapat terpenuhi dengan baik. Tidak sedikit ibu rumah tangga yang ingin menjadi produktif dan tidak selalu bergantung pada suami. Mereka beranggapan bahwa dengan menjadi ibu rumah tangga yang produktif mampu membuat mereka memenuhi segala kebutuhan rumah tangga dan tidak terlalu merepotkan suami. Dengan fasilitas yang memadai juga menjadi faktor utama ibu rumah tangga memilih melakukan urban farming hidroponik.
- c. Urban farming hidroponik dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Kota Medan memakai dua metode yaitu NFT (Nutrient Film Technique) dan Wick System. Kendala para ibu rumah tangga dalam berurban farming di Kota Medan diantaranya dari segi alamnya, cuacanya maupun ekonominya juga dari pemasaran harga karena kadang harga yang ditawarkan tidak cocok dengan harga yang biasa didapatkan konsumen sebaliknya ada para hydro yang menjual produksinya dibawah harga yang biasanya yang mengakibatkan harga pasar produksi hydroponic rusak. Cara pemasaran sayuran hidroponik ini melalui pengenalan terlebih dahulu ke tetangga-tetangga terdekat dan sisanya memaasarkan melalui media sosial seperti facebook, instagram dan whatsapp.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yaitu :

1. Bagi para Penggiat Hidroponik

- a. Bagi ibu rumah tangga khususnya yang tinggal didaerah perkotaan harus lebih pandai dalam memanfaatkan barang-barang yang sudah tidak terpakai untuk digunakan sebagai media dalam urban farming hidroponik. Dengan begitu kemandirian ibu rumah tangga dapat lebih ditingkatkan dari yang dulunya konsumtif semenjak adanya urban farming tersebut menjadi lebih produktif. Untuk menghasilkan pendapatan tambahan yang lebih ibu rumah tangga urban farming ini harusnya lebih giat dalam bidang pengolahan hasil sayuran hidroponik juga supaya semakin banyak masyarakat yang mengenal akan sayuran hidroponik serta olahannya..
- b. Dan untuk metode maupun cara yang kebanyakan digunakan oleh para ibu rumah tangga dalam urban farming ini menggunakan media Wick System dan Nft (Nutriem Film Technique) sudah bagus, lebih praktis sederhana dan mudah dibandingkan dengan metode-metode yang lain. Harusnya ibu rumah tangga lebih giat lagi dalam berhidroponik supaya kendala dalam urban farming hidroponik ini bisa teratasi. Dari segi cuaca lebih diperhatikan tempatnya serta memperhatikan media-media hidroponiknya seperti melakukan pembersihan agar dapat menghasilkan produk yang maksimal, untuk segi penjualannya dan promosinya perlu lebih diperhatikan harga pasarannya supaya harga sayuran hidroponik tidak akan rusak dipasaran. Sehingga para konsumen maupun pelanggan tidak akan komplain, dan para ibu rumah tangga merasa lebih puas.

2. Bagi Akademisi

Diharapkan bagi para insan akademisi agar kiranya penelitian ini dapat dilanjutkan oleh peneliti lainnya dengan objek penelitian yang kompleks yang mana bisa menambahkan variabel produksi dan distribusi sehingga dapat lebih menambah keilmuan dan pengetahuan pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, Een Rizky. *Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Hidroponik Persfektif Maqashid Syariah Di Kecamatan Wonocolo*, dalam Skripsi, Fakultas Universitas Sunan Ampel Surabaya. 2020.
- Al Faruq, Ubaid, ddk. *Peran ganda ibu rumah tangga pada sektor ekonomi informal untuk meningkatkan family welfare: studi pada ibu rumah tangga di kelurahan serua indah kecamatan ciputat yang bekerja sebagai pedagang busana*, dalam *Jurnal Pekobis*, vol. 1 No. 5, 2018.
- Bi Rahmani, Nur Ahmadi. *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Medan: FEBI UINSU Press, 2016.
- Baihakki, Buddi. *Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Urban Farming Yayasan Bunga Melati Indonesia (YBMI) Di Perigi Baru*, dalam Skripsi Fakultas Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta. 2016.
- Dianmurti, Rifa. *Peran Urban Farming Rumah Zakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kampung Sayuran Organik Ngemplak Sutan Kota Surakarta*, dalam Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2017.
- Departemen Agama R.I, Al Qur'an dan Terjemahan.
- Ekaria. *Analisis Usahatani Sayuran Hidroponik di PT. Kusuma Agrowisata*, dalam *Jurnal Biosainstek*, vol. 1.
- Endah, Kiki, dkk. *Mewujudkan kemandirian Desa Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa* dalam *Jurnal Moderat*, vol. 4, no. 4, 2018.
- Faqih, Mansyur. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Hanum, Septi Latifa. *Peran ibu rumah tangga dalam membangun kesejahteraan keluarga*, dalam *Jurnal Academica*, vol. 1, No. 2, 2017
- Hisyam, Wafiq. *Pengaruh Kemandirian Dan Kreativitas Terhadap Minat Santri Untuk Berwirausaha*, dalam Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. 2018.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, Jilid II, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.

- Harahap, Isnaini, dkk. *Hadis-hadis Ekonomi*, Medan: Wal Ashri Publishing, 2015.
- Harahap, Isnaini. "*Ekonomi Pembangunan : Pendekatan Transdisipliner*", (Medan: ,Perdana Publishing, 2018).
- Izzuddin, Ahmad. *Wirausaha Santri Berbasis Budidaya Tanaman Hidroponik*, dalam Jurnal DIMAS, vol. 16, no. 2, 2016.
- Juliati, Yenni Samri, dkk. "Analisis Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam Pemenuhan Kesejahteraan Keluarga di PTKIN Sumatera", dalam Kafa'ah: Journal of Gender Studies, vol. 10, No. 2, 2020, h. 155
- Jasa Unggah Muliawan, *Manajemen Home Industri dan Peluang Usaha Di Tengah Krisis*, Yogyakarta: Banyu Media, 2008.
- Marzuki, *Pengantar Bisnis*, Jakarta: Penebar Swadaya, cet 7, 2004.
- Mindari, Wanti, dkk. *Urban farming kelompok wanita tani flamboyan berbasis hidroponik dan vertikultur*" dalam jurnal SENIAS, UIM.
- Masduki, Anang. *Hidroponik Sebagai Sarana Pemanfaatan Lahan Sempit Di Dusun Randubelang, Bangunharjo, Sewon, Bantul, dalam Jurnal Pemberdayaan,*" Vol. 1, No. 2, 2017.
- Mokalu, Benedictha J. *Perempuan Berwirausaha Mengentas Ekonomi Keluarga*", dalam Jurnal LPPM bidang EkoSosBudKom, vol. 3, no. 2, 2016.
- Ma'ruf, Hendri. *Pemasaran Ritel*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Nisa, Sholihatun. *Membangun Kreativitas Ibu-ibu Fatayat dalam Bidang Budidaya Sayur dengan menggunakan Metode Hidroponik di Dusun Seजार Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan*, dalam Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Nakuloadi, Hening. *Pengembangan Hidroponik Sebagai Sarana Hulu Kemandirian Pangan Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Di Kampung Pugeran Kelurahan Suryodiningratan Kecamatan Mantri Jeron, Kota Yogyakarta*, dalam Jurnal Prima Ekonomika, Vol 10, No. 1, Maret 2019.
- Permana, Trisna Setia. *Peran Pertanian Urban Pada Kesejahteraan Petani Muslim Pada Empat Kelompok Tani Di Surabaya Ditinjau Dari Perspektif Islam*", dalam Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan Vol. 3 No. 12, 2016.

- Ryanne, Juwita Deca. *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Home Industri Batik Di Dusun Karankulon Desa Wukirsari Daerah Istimewa Yogyakarta*, dalam Skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2015.
- Risfi, Sintya. *Kemandirian Pada Usia Lanjut* , dalam *Jurnal Psikologi Islam Al Qalb*, Jilid 10, No. 2, ISSN: 2085-8647, 2019.
- Susanti , Neila dan Hidayat, “*Pemberdayaan Kelompok Pengajian Perempuan Berbasis Modal Sosial Di Kota Medan*” dalam *Jurnal Antropologi Sumatera*, Vol. 15, No. 1, 2017.
- Setiawan, M. Ikhsan. *Pengembangan Sentra Pertanian Perkotaan (Urban Farming) menggunakan Struktur Air Inflated Greenhouse*”, dalam *Jurnal Proceeding*, 2015.
- Saleh, Khairul. *Penguatan Modal Sosial Menuju Kemandirian Perempuan Pedesaan Pelaku Industri Rumahan Emping Melinjo Di Provinsi Banten*, dalam *Jurnal Penyuluhan*, vol. 14, No. 1, 2018.
- Subair, Nurlina, dkk, “ *Partisipasi Masyarakat Perkotaan Dalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Sebagai Pertanian Urban, Makassar, Indonesia (Studi kasus Kelurahan Bongaya, Kecamatan Tamalate*”, dalam *Jurnal Prosiding Seminar Hasil Penelitian (SNP2M)*, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sa’diyah, Rika. *Pentingnya Melatih Kemandirian Anak*”, dalam *Jurnal Kordinat*, vol. XVI No. 1, 2017.
- Tim Penyusun Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, *Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara*, Medan, 2015.
- Tarigan, Azhari Akmal. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Medan: La-Tansa Press, 2011.
- Ulumia, Ma’rifah. *Peran Wanita Tani Pedesaan dalam Menunjang Pendapatan Keluarga*”(studi kasus kelompok wanita tani Sri Rahayu Desa Kuntili Rw 02), dalam Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, 2018.

- Wahdah, Lutfiyatul, dkk. *Peran Pertanian Perkotaan dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan (studi kasus: pertanian aquaponik di kota Semarang)*, dalam Jurnal Snast, 2018.
- Yafiz, Muhammad, dkk. *"Pemberdayaan Perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di tanjung balai"*, (Medan: FEBI UINSU Press, Medan).
- Zahro, Munifatus. *Perasn Kelompok Wanita Tani Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kota*, dalam Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga, 2017.

LAMPIRAN
PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Nurul Azizah Lubis

Nim : 0501161008

Prodi : Ekonomi Islam

Identitas Informan ketua komunitas hidroponik

Nama :

Umur :

Status :

Daftar Pertanyaan :

1. Sejak kapanakah adanya komunitas hidroponik ini ?
2. Apa latar belakang maupun munculnya komunitas hidroponik ini?
3. Apa saja tujuan dari adanya komunitas hidroponik ini?
4. Apa yang memotivasi adanya komunitas hidroponik ini?
5. Selama ada komunitas ini apa saja kendalanya?
6. Seperti apa kinerja dalam komunitas ini?
7. Berapa jumlah anggota dalam komunitas hidroponik ini?
8. Bagaimana penambahan skill dalam menanam hidroponik?
9. Apakah ada syarat peserta untuk masuk dalam komunitas ini?
10. Apakah hanya di khususkan untuk ibu rumah tangga?
11. Mengapa harus Ibu rumah tangga serta apa tujuannya?
12. Apakah bermanfaat untuk menambah penghasilan keluarga?
13. Bagaimana modal dan pemasaran dari produk hidroponik ini?

Identitas informan

Nama :

Umur :

Status :

Pihak Ibu-ibu yang ada dalam komunitas hidroponik.

1. Sudah berapa lama ibu ber urban farming hidroponik?
2. Berapa modal awal dalam ber urban farming hidroponik?
3. Berapa luas lahan dari dari urban farming hidroponik ibu?
4. Bagaimana pemasaran dan cara memasarkan produk dari urban farming?
5. Apa yang memotivasi dalam ber urban farming?
6. Apakah urban farming ini hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?
7. Berapakah pendapatan ibu sebelum ber urban farming?
8. Bagaimana pendapatan setelah berurban farming?
9. Berapa jumlah anak ibu?
10. Apa pendidikan terakhir ibu?
11. Apa pekerjaan suami ibu dan berapa pendapatan suami ibu?
12. Berapa rata-rata kebutuhan dalam rumah tangga ibu per bulannya?
13. Apakah suami ibu mengizinkan dan mendukung ibu untuk mendapatkan uang tambahan dari urban farming hidroponik?
14. Sebelum fokus dalam ber urban farming apakah sebelumnya ada pekerjaan maupun kegiatan?
15. Bagaimanakah pengeluaran belanja rumah tangga ibu setelah ber urban farming hidroponik?
16. Apakah pendapatan meningkat atau malah menambah pengeluaran dikarenakan adanya penambahan biaya listrik?
17. Apakah ada kendala dalam ber urban farming ini?
18. Apakah ber urban farming setelah mengikuti komunitas atau masuk komunitas setelah tahu?

19. Apakah hasil ber urban farming ini sudah sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan?
20. Bagaimana sistem dalam keikutsertaan dalam komunitas hidroponik?

Daftar Gambar



Daftar Riwayat Hidup

Nama : Nurul Azizah Lubis
NIM : 0501161008
Tempat, Tanggal Lahir : Sambirejo Timur, 20 Oktober 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Prodi : S1 Ekonomi Islam
E-mail : nurulmartua@gmail.com
Anak ke : 2 dari 7 bersaudara
Status : Belum menikah
Alamat : Padang Sanggar Kec. Tambangan Kab. Madina
Nama Orang Tua
Ayah : Drs. Ali Martua, MM (ALM)
Ibu : Ramliah

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Al Qur'an Kotanopan 2005
2. SDN 142833/ 081 Muaramais 2010
3. MTsN Panyabungan 2013
4. MAN Panyabungan 2016

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota IMA MADINA (Ikatan Mahasiswa Mandailing Natal)
2. IKANAS SUMUT (Ikatan Marga Nasution Dohot Anak Boruna)
3. UIE (Universal Islamic Economic) UINSU